

Permainan

TRADISIONAL



Penulis

Kevin Waldo, M.Pd

David Iqroni, S.Pd., M.Pd

Sugih Suhartini, S.Pd., M.Pd

Yonifia Anjanika, S.Pd., M.Pd

PERMAINAN TRADISIONAL

Penulis

Kevin Waldo, M.Pd
David Iqroni, S.Pd., M.Pd
Sugih Suhartini, S.Pd., M.Pd
Yonifia Anjanika, S.Pd., M.Pd



PERMAINAN TRADISIONAL

Penulis

Kevin Waldo, M.Pd
David Iqroni, S.Pd., M.Pd
Sugih Suhartini, S.Pd., M.Pd
Yonifia Anjanika, S.Pd., M.Pd

Editor

Drs. Marzul Hidayat, M.A., Ph.D.

Desain Sampul dan Tata Letak

Agung Astrea Saputra, S.Pd.

Diterbitkan Oleh:

UNJA Publisher

Alamat Redaksi:

LPPM Universitas Jambi Kampus UNJA Pinang Masak
Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian KM 15 Mandalo Darat Jambi

Email: unjapublisher@unja.ac.id

Website: www.unjapublisher.unja.ac.id

Telp.: (0741) 582965

ISBN:

Cetakan Pertama,
Maret 2025 Copyright @2025

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab penerbit.

Ketentuan pidana terkait pelanggaran hak cipta diatur pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya Buku Ajar Permainan Tradisional ini telah selesai disusun. Harapan besar dari terbitnya buku ini adalah dapat menambah kepustakaan buku bagi mahasiswa JPOK FKIP Universitas Jambi. Karena dari hasil observasi, buku rujukan/bahan ajar Permainan Tradisional ini sangat sedikit di Perpustakaan FKIP Universitas Jambi. Selain itu, buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Kepelatihan Olahraga dan Guru Pendidikan Jasmani sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan tentang Permainan Tradisional. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menulis buku ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa didalam buku ini terdapat kekurangan dan jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan untuk buku ini kedepannya.

Jambi, Maret 2025

PENULIS

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	v
BAB I PERMAINAN TRADISIONAL	
A. Pengertian Permainan Tradisional	1
B. Klasifikasi Permainan Tradisional.....	7
C. Jenis Permainan Tradisional	10
D. Peranan Permainan Tradisional	13
BAB II PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR	
A. Pengertian Permainan Tradisional Gobag Sodor	20
B. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional Gobag Sodor	25
C. Manfaat Permainan Tradisional Gobag Sodor.....	30
D. Cara Bermain Permainan Tradisional Gobag Sodor	32
BAB III PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA	
A. Permainan Tradisional Ular Naga	37
B. Manfaat Permainan Ular Naga	43
C. Tata Cara Bermain Permainan Ular Naga.....	47
BAB IV PERMAINAN TRADISIONAL SUNDA MANDA/ENGGLEK	
A. Pengertian Permainan Sunda Manda/Enggлек.....	54
B. Manfaat Permainan Tradisional Enggлек.....	60
C. Cara Permainan enggлек.....	64
BAB V PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI/LOMPAT KARET	

A. Pengertian Permainan Lompat Tali	68
B. Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali	72
C. Langkah-Langkah Permainan Lompat Tali.....	77
D. Peraturan Permainan Lompat Tali.....	81
BAB VI PERMAINAN TRADISIONAL KELERENG	
A. Pengertian Permainan Tradisional Kelereng	83
B. Manfaat Bermain Kelereng.....	91
C. Langkah-langkah Permainan Tradisional Kelereng ..	94
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

BAB I

PERMAINAN TRADISIONAL

A. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh anak. Banyak jenis permainan yang seringkali dimainkan oleh anak-anak. Pada umumnya permainan memiliki 2 jenis yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Dewasa ini permainan tradisional yang merupakan satu dari sekian banyak warisan budaya bangsa mulai hilang dan lambat laun semakin tidak terdeteksi keberadaannya akibat dari globalisasi yang memunculkan permainan baru yang lebih canggih. Permainan tradisional yang merupakan salah satu kearifan lokal bangsa yang saat ini mulai terkikis zaman mulai kembali dimunculkan dan sedang berusaha dipertahankan keberadaannya. Permainan tradisional sebagai unsur kebudayaan bangsanya banyak tersebar diberbagai penjuru nusantara.

Menurut (Wahyu, 2022) yang dikutip bahwa permainan tradisional atau biasa yang disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara

turun-temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai- nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya. Permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkelompok ataupun minimal dua orang.

Permainan tradisional merupakan salah satu kultur budaya yang ada di masyarakat, yang menjadi aset bangsa dan keberadaannya perlu dilestarikan. Salah satu upaya untuk melestarikan permainan tradisional yaitu melalui pendidikan formal, ataupun non formal.

Pada zaman dahulu permainan dijadikan sebagai sarana rekreasi untuk mencapai kesenangan. Permainan tradisional dipercaya mengandung nilai luhur yang diciptakan oleh nenek moyang sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak.

Menurut (Melia, 2020) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penurunan permainan tradisional pada tempo dahulu tidaklah menggunakan tulisan atau

aksara yang dibukukan, melainkan secara lisan dan contoh langsung kepada para generasi yang kemudian disebar luaskan.

Menurut (Saputra & Ekawati, 2017) mengungkapkan bahwa permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang tersebar melalui lisan dan mempunyai pesan moral dan manfaat di dalamnya. Sedangkan menurut James Danandjaja permainan tradisional anak-anak merupakan bentuk folklor dimana peredaranya dilakukan secara lisan, berbentuk tradisional, dan diwariskan secara turun temurun.

Permainan tradisional adalah permainan anak yang berkembang secara lisan serta permainan yang diturunkan dari zaman ke zaman, dikarenakan hal ini permainan tradisional biasanya tidak diketahui penciptanya. Permainan tradisional merupakan permainan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dimana setiap permainan tersebut mengandung nilai baik, positif, bernilai dan diinginkan. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa permainan tradisional mengacu kepada aktivitas-aktivitas. Selain dari itu, beberapa permainan tradisional memiliki sejarah yang panjang dan terdokumentasi seperti

lelucon praktis, ritus iniasi, pemberian nama julukan, dan sebagainya, ini juga merupakan. Eichberg menyatakan tentang persamaan dan perbedaan permainan tradisional dengan permainan yang terdapat dalam olahraga. Perbedaan yang mendasar dari keduanya yaitu pada permainan tradisional aturan lebih fleksibel atau bisa berubah sesuai dengan kebutuhan zaman, sedangkan pada olahraga aturan sudah ditetapkan atau apabila ada peraturan berubah harus membutuhkan kesepakatan yang luas dalam penerapannya.

Persamaan dari keduanya yaitu dapat bermanfaat untuk pendidikan dan baik bagi perkembangan anak. Selain itu permainan tradisional dapat diterapkan bersama-sama dengan olahraga untuk memberikan intervensi terhadap perkembangan anak. Permainan tradisional yaitu permainan yang mempunyai sejarah di daerah atau budaya tertentu yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan bukan merupakan hasil dari industrialisasi. Permainan tradisional juga dapat meningkatkan daya berpikir anak dengan kata lain permainan tradisional anak-anak dapat meningkatkan konsentrasi berpikir, ketenangan, kecerdikan dan strategi. Melalui definisi tersebut permainan tradisional dapat

dijadikan media dalam pembelajaran selain dari dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun kekuatan fisik peserta didik juga dapat melestarikan atau mempertahankan kearifan lokal dalam bentuk permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan permainan anak-anak, yang beredar secara lisan, berbentuk tradisional dan diwarisi secara turun temurun serta memiliki banyak variasi. Sifat atau ciri dari permainan tradisional anak yaitu, tidak diketahui asal-usulnya, siapa penciptanya dan darimana asalnya. Biasanya permainan tradisional disebarkan dari mulut ke mulut, terkadang terjadi perubahan nama atau bentuknya meskipun pada dasarnya sama. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa permainan tradisional adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan masyarakat (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan. Permainan tradisional berbeda dengan permainan modern, dimana pada permainan tradisional kemampuan anak untuk berempati dengan teman, kejujuran, dan kesabaran sangat dituntut. Hal ini sangat berbeda dengan pola permainan modern. Kemampuan sosial anak tidak terlalu dipentingkan dalam permainan modern ini,

malah cenderung diabaikan karena pada umumnya mainan modern berbentuk permainan individual di mana anak dapat bermain sendiri tanpa kehadiran teman-temannya. Sekalipun dimainkan oleh dua anak, kemampuan interaksi anak dengan temannya tidak terlalu terlihat. Pada dasarnya sang anak terfokus pada permainan yang ada di hadapannya.

Mainan modern cenderung bersifat agresif, sehingga tidak mustahil anak bersifat agresif karena pengaruh dari mainan ini. Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat-alat permainan. Selain itu, permainan tradisional tidak memiliki aturan secara tertulis. Biasanya, aturan yang berlaku, selain aturan yang sudah umum digunakan, ditambah dengan aturan yang disesuaikan dengan kesepakatan para pemain. Di sini juga terlihat bahwa para pemain dituntut untuk kreatif menciptakan aturan-aturan yang sesuai dengan keadaan mereka.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas dapat saya simpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan secara turun-temurun dari suatu budaya lokal dan cara

memainkan dengan cara berkelompok atau minimal dua orang.

B. Klasifikasi Permainan Tradisional

Permainan tradisional memiliki beberapa karakteristik dan dibedakan menjadi 3 kelompok (Cendana & Suryana, 2021) Adapun karakteristik tersebut yaitu:

1. Bermain dan Bernyanyi

Dalam kelompok permainan ini para pemain biasanya menyanyikan lagu dan berdialog di tengah-tengah permainan. Permainan ini sering dimainkan oleh anak perempuan. Permainan ini mengandung nilai rekreasi dan interaksi sosial.

2. Bermain dan Befikir

Dalam permainan ini anak harus lebih berkonsentrasi dan berfikir untuk mengatur strategi untuk memecahkan masalah.

3. Bermain dan Berkompetisi

Permainan ini merupakan permainan yang berdasarkan pada kekuatan fisik yang berupa pertandingan antara satu orang dengan kelompok atau antar kelompok

dengan kelompok. Akhir dari permainan ini yaitu menang atau kalah.

Klasifikasi permainan lebih dijabarkan oleh Lavega yang membagikan permainan tradisional menjadi 4 kategori dimana dalam kategori tersebut dibedakan menjadi beberapa jenis permainan lagi (Iswinarti, 2017). Klasifikasinya yaitu sebagai berikut:

1. Permainan psikomotor, yaitu permainan yang memerlukan gerakan untuk memainkannya namun tidak menunjukkan adanya komunikasi dalam gerakan tersebut di antara para pemain. Misalnya : yoyo, lompat-lompatan, engklek, layang-layang.
2. Permainan kerjasama, yaitu permainan yang membutuhkan kerjasama antar pemainnya. Misalnya : permainan lingkaran, lompat tali, menari bersama, ataupun permainan yang membutuhkan nyanyian bersama saling bersahutan.
3. Permainan yang mempunyai lawan :
 - a. Satu lawan semua, salah seorang pemain harus menangkap pemain yang lain.
 - b. Satu lawan satu, yaitu perlawanan satu lawan satu.
Ini bisa dibedakan menjadi:

- a) Perlawanan yang simetris, misalnya : bergulat, bertempur dengan tongkat, saling menendang bola, saling melempar dan menangkap shuttlecock dengan raket kecil.
 - b) Perlawanan yang tidak simetri, misalny : panco.
 - c. Semua lawan semua, yaitu perlawanan antar semua pemain. Misalnya : berebut bola, balap karung, bola bernama.
4. Permainan kerjasama-perlawanan
- a. Tim lawan tim, yaitu perlawanan antar 2 tim. Ada dua kemungkinan yaitu :
 - a) Perlawanan yang simetris, misalnya : bentengan, kasti, gobag sodor.
 - b) Perlawanan yang tidak simetris, misalnya : menggiring bendera atau menggelindingkan roda antar tim, saling mengejar antara satu tim dengan tim yang lain.
 - b. Satu lawan semua-semua lawan satu, yaitu permainan lingkaran berantai, misalnya : satu pemain yang berdiri di tengah mencoba untuk menangkap teman-teman yang mengelilinginya ketika mereka bergerak.

- c. Semua lawan semua, permainan ini terdiri dari beberapa tim yang masing-masing tim ada yang berpartner dan ada yang berlawanan.
- d. Permainan yang ambivalen, semua pemain bisa menjadi teman atau menjadi lawan dengan kriteria yang tidak jelas.

C. Jenis Permainan Tradisional

Direktorat Nilai Budaya dalam (Adi et al., 2020) menjelaskan bahwa permainan rakyat tradisional untuk bertanding terdiri dari 3 kelompok yaitu 1) permainan yang bersifat strategis, 2) permainan yang lebih mengutamakan kemampuan fisik serta 3) permainan yang bersifat untung-untungan.

(Anggita, Siti Baitul Mukarromah, 2018) mengatakan setiap waktu permainan baru muncul, menjadi jenis permainan senantiasa bertambah banyak.

Dari berbagai macam jenis permainan tradisional pada dasarnya dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis :

1. Permainan fisik

Permainan seperti kejar-kejaran menggunakan banyak kegiatan fisik. Permainan seperti ini tidak hanya terjadi di

Indonnesia, tetapi juga di seluruh dunia. Jadi dengan bermain, maka fisik anak akan tumbuh menjadi sehat dan kuat untuk melakukan gerakan dasar

2. Lagu anak-anak.

Lagu anak-anak biasanya dinyanyikan sambil bergerak, menari atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang.

3. Teka-teki

Permainan teka-teki merupakan permainan untuk mengasah kemampuan anak anak berpikir logis dan juga matematis.

4. Bermain dengan benda-benda.

Permainan dengan objek seperti dengan air, pasir, balok dapat membantu anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

5. Bermain peran.

Jenis permainan ini antara lain meliputi sandiwara, drama atau bermain peran dan jenis permainan lain.

Menurut (Damayanti et al., 2023) permainan tradisional sangat beragam jenis dan jumlahnya, namun dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu:

1. Berdasarkan perempuan saja atau gabungan antara laki-laki dan perempuan. Contohnya: adu kecil, engklek, gobag sodor, mul-mulan.
2. Berdasarkan jalannya permainan yaitu satu lawan satu, satu orang lawan satu kelompok. Contohnya: Dakon, mul- mulan, jamuran, jenthungan, gobag sodor, jeg-jegan, gamparan, layangan. Berdasarkan alat yang digunakan, misalnya: benthik alatnya janak benthong, layangan alatnya layang-layang. Berdasarkan arena, misalnya: gobag sodor, tikusan, mul-mulan (lintang alihan). Berdasarkan kebutuhan akan alat tertentu. Misalnya: mul-mulan dan dam-daman.
3. Berdasarkan cara bermain, dengan nyanyian. Misalnya: jamuran, gola ganti, soyang, tumbas timun.
4. Berdasarkan hukuman pada pihak yang kalah pada permainan. Misalnya: gendiran, tikusan, dekepan, sobyang.
5. Berdasarkan modal yang dimiliki, Misalnya: nekeran modalnya kelereng. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan. Biasanya kerusakan atau kehilangan. Misalnya: layangan.
6. Permainan dengan kekuatan ghoib. Misalnya: nini thowong.

7. Berdasarkan maksud yang terkandung di dalamnya.
Misalnya pasaran manten-mantena.

D. Peranan Permainan Tradisional

Permainan tradisional memiliki kekayaan tersendiri dibandingkan permainan moderen yang sekarang sedang marak- maraknya. Selain menjadi ciri khas budaya dan melestarikan nilai-nilai luhur didalamnya, permainan tradisional tetap dipilih dikalangan masyarakat khususnya anak-anak. Permainan tradisional memiliki banyak maafaatnya yang baik untuk perkembangan anak karna fisik dan emosi akan terlibat langsung sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

Permainan tradisional bagus untuk perkembangan anak, meskipun sudah berkurang sarana maupun prasarana untuk bermain, kita sebagai generasi muda yang pernah mengalami masa kecil dan pernah memainkan permainan tradisional tersebut, memiliki kewajiban untuk meneruskan warisan budaya ini kepada generasi selanjutnya, dengan begitu anak-anak di masa yang akan datang dapat merasakan bermain permainan tradisional dan tumbuh

menjadi anak yang cerdas dalam menjalani kehidupannya ketika dewasa (Wijayanti, 2018).

Adapun manfaat permainan tradisional menurut (Nailufar et al., 2023) adalah Adapun manfaat permainan tradisional bagi anak didik adalah sebagai berikut.

1. Anak menjadi lebih kreatif, permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam menciptakan alat-alat permainan. Selain itu, permainan tradisional tidak memiliki aturan secara tertulis. Biasanya, aturan yang berlaku, selain aturan yang sudah umum digunakan, ditambah dengan aturan yang disesuaikan dengan kesepakatan para pemain. Di sini juga terlihat bahwa para pemain dituntut untuk kreatif menciptakan aturan-aturan yang sesuai dengan keadaan mereka.
2. Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak yang memerlukan kondisi tersebut. Saat bermain, anak-anak akan melepaskan emosinya. Mereka berteriak, tertawa, dan bergerak.

3. Mengembangkan kecerdasan majemuk anak (Multiple Intelligences)

Adapun manfaat dari permainan tradisional yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah :

1. Mengembangkan kecerdasan intelektual pada anak, contohnya : dalam permainan dakon, pada permainan dakon ini melatih otak kiri anak dan melatih anak menggunakan strategi agar dapat mengumpulkan biji lebih banyak dari lawan.
2. Mengembangkan kecerdasan emosi pada anak, contohnya : permainan layang-layang, pada permainan layang-layang ini anak dilatih mulai dari proses pembuatan layang-layang, yang mana kedua sisinya harus seimbang agar bisa terbang, dan saat menerbangkannya anak dituntut untuk menerbangkan layang-layang, dan menggerakkan tali layang- layang dengan gerakan yang tepat agar tali tidak putus.
3. Mengembangkan daya kreatifitas pada anak, contohnya : pada permainan pesawat-pesawat yang terbuat dari kertas, kardus dan lain-lain. Permainan ini melatih kreatifitas pada anak, mulai anak tersebut

mencari bahan untuk membuat pesawat- pesawatan, membayangkan dan merancang agar pesawat terlihat lebih menarik.

4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, contohnya : pada permainan gobak sodor, permainan yang bersifat kelompok ini memberi kesempatan pada anak untuk bersosialisasi. Selain kebersamaan, anak diajarkan untuk mentaati peraturan, bergiliran, dan juga solidaritas dalam bermain.
5. Melatih kemampuan motorik, contohnya : pada permainan engklek, ketika anak meloncat dengan satu kaki dan anak berusaha untuk menyeimbangkan tubuhnya dan loncatan yang dilakukan itu baik untuk metabolisme tubuh anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan tradisional adalah meningkatkan kemampuan motoric anak, kemampuan berkomunikasi, mengembangkan kreatifitas anak dan melatih emosi pada anak.

Manfaat permainan tradisional secara umum diantaranya yaitu :

1. Mengembangkan kreatifitas anak

Anak akan berfikir bagaimana memanfaatkan bahan yang ada dan tersedia disekitar untuk dijadikan bagian dari alat bermainnya. Dan anak juga berfikir untk mengolah dan mengoperasikan alat bermain tersebut. Sehingga berbagai kreasi baru akan muncul dan kreatifitas anak jadi terbentuk.

2. Belajar sportifitas

Menerima kekalahan dari permainan merupakan sikap sportifitas yang dipelajari pada saat bermain. Pada dasarnya menang dan kalah bukan merupakan hal yang penting, namun hal tersebut mengajarkan pada anak bagaimana seharusnya bersikap.

3. Melatih kemampuan fisik

Kemampuan fisik akan terlatih sejak dini jika melakukan permainan tradisional. Contoh permainan ini diantaranya adalah permainan lompat tali, lompat tali memiliki banyak gerakan dimana hal itu akan membantu otot-otot dalam bekerja. Sehingga menjadi lebih sehat.

4. Mengasah kecerdasan

Permainan tradisional seperti bermain kelereng akan membantu mereka melatih kecerdasannya, seperti

bagaimana harus mengatur dan melempar kelereng agar mengenai kelereng lain

5. Mampu bekerja sama

Misal pada permainan galah atau semba lakon dituntut adanya kerjasama antar anggota tim untuk menjaga daerah kekuasaan mereka.

6. Belajar mengelola emosi

Pada saat anak bermain seorang anak tentu akan mengutarakan emosianya, seperti berteriak, bergerak, melompat, tertawa dan mengangis. Hal ini akan membantu anak untuk memberikan mereka stimulus untuk berekspresi. dengan berekspresi anak akan lebih mendapatkan manfaat yang banyak.

7. Meningkatkan kepercayaan diri

Dengan melakukan permainan tradisional otomatis mengatur anak untuk melatih berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

8. Anak akan saling menghargai

Melalui permainan tradisional seorang anak akan belajar bagaimana caranya menghargai prestasi orang lain.

9. Bersikap demokratis

Permainan tradisional tentu ada ketentuan yang dibuatnya bersama, permainan yang dibuat bersama ini harus disepakati bersama. Sebelum kesepakatan pasti adalah perundingan-perundingan yang dilakukan. Tentu hal itu banyak mengajarkan pada anak mengenai arti demokratis itu sendiri.

10. Anak menjadi lebih aktif

Permainan tradisional menuntut anak untuk lebih aktif, aktif dalam bermain, aktif dalam bertanya, aktif dalam melakukan eksplorasi dengan sekitarnya.

11. Melatih bertanggung jawab

Permainan tradisional akan membantu anak untuk belajar tanggungjawab, ketika seorang sedang bermain tentu akan menggunakan barang-baran permainannya seperti masak-masakan, untuk itu anak akan merapikannya ketika setelah selesai.

BAB II

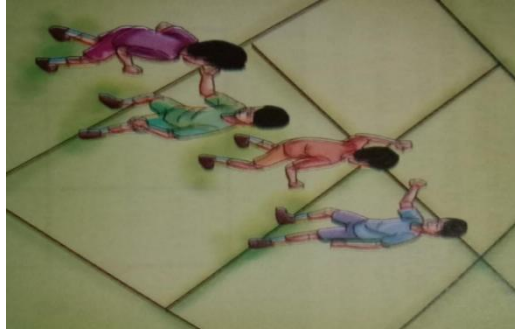
PERMAINAN TRADISIONAL GOBAG SODOR

A. Pengertian Permainan Tradisional Gobag Sodor

Permainan merupakan kebutuhan alami bagi anak usia dini. Selain sebagai aktivitas bersenang-senang bermain juga sebagai sarana belajar bagi anak dan pengembangan aspeknya terutama pada aspek motoriknya. Bermain merupakan serangkaian kegiatan anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan untuk anak usia dini, maka bisa disebut sebagai bermain. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Sedangkan permainan merupakan suatu kegiatan yang memberikan anak kebebasan untuk belajar dan menerima pengalaman baru. Permainan adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok anak yang saling berinteraksi untuk memperoleh kesenangan.

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di ajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak. Permainan tradisional banyak tersebar diberbagai daerah Indonesia salah satunya permainan tradisional Gobag Sodor. Gobag Sodor merupakan permainan yang dimainkan oleh kelompok yang melawan kelompok lainnya.

Permainan gobak sodor/hadang merupakan permainan tradisional asli dari Indonesia, lebih terkenal di wilayah pulau Jawa, banyak yang mengatakan bahwa permainan ini berasal dari Yogyakarta. Nama gobak sodor berasal dari kata gobak dan sodor, kata gobak yang artinya bergerak dengan bebas, sedangkan sodor berarti tombak. Dahulu para prajurit mempunyai permainan yang bernama sodoran sebagai latihan keterampilan berperang. Sodor ialah tombak yang kira-kira panjang 2 meter, tanpa mata tombak yang tajam pada ujungnya.



**Gambar 1 Kelompok Jaga
Mencoba Meraih Kelompok Lawan**

Di berbagai daerah Indonesia hampir semua mengenal permainan ini, hanya saja nama di setiap daerah berbeda-beda. Istilah gobag sodor dikenal di daerah Jawa Tengah. Di Kepulauan Natuna dikenal dengan nama galah, di daerah Riau dikenal dengan galah panjang, di daerah Riau Daratan dikenal dengan nama Cak Bur atau Main Belon. Sedangkan, di Jawa Barat sendiri dikenal dengan nama Galah Asih, di Makasar disebut dengan Asing dan di daerah Batak Toba dikenal Margala. Banyak yang mengatakan permainan tradisional Gobag Sodor ini berasal dari Yogyakarta. Gobag Sodor berasal dari kata Gobag dan Sodor. Kata Gobag yang artinya bergerak bebas. Sedangkan untuk Sodor artinya Tombak. Selain itu kata gobag dan menjadi nggobag diartikan juga dengan berjalan mundur. Kata sodor sama

dengan watang, yaitu semacam tombak yang panjangnya dua meter tanpa mata tombak yang tajam pada ujungnya.

Awal mula permainan Gobag Sodor muncul karena dahulu kala para prajurit mempunyai permainan sodoran sebagai kegiatan latihan keterampilan dalam berperang. Sodor yaitu tombak dengan panjang kira-kira 2 meter, tanpa mata tombak yang tajam diujungnya. Sedangkan pendapat mengatakan pengertian lain dari permainan Gobag Sodor yaitu dari istilah bahasa asing, merupakan kata dari *go back to door*. Perubahan idiom tersebut ke dalam bahasa Jawa diakibatkan oleh penyesuaian lafal. kata *go back to door* tersebut dalam lidah jawa diucapkan „*go bag so dor*“ selanjutnya menjadi kata Gobag Sodor. Gobag sodor adalah permainan yang memerlukan kerjasama tim dimana dalam permainan ini memerlukan gerakan berlari dan kelincahan yang dimainkan dilapangan. Permainan ini sangat hemat biaya dan tidak memerlukan alat. Inti permainannya yaitu menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke baris terakhir secara bolak balik, dan agar bisa meraih kemenangan seluruh anggota group secara lengkap melakukan proses balak-balik dalam ara lapangan.

Banyaknya jenis permainan zaman dahulu dari dalam daerah dan berbagai luar daerah memungkinkan anak dapat

lebih mudah memilih dan melakukan permainan. Namun dengan seiringnya perubahan zaman di era globalisasi sekarang, anak lebih banyak menghabiskan permainan modern atau permainan yang menggunakan teknologi canggih. tanpa kita sadari banyak permainan tradisional yang sudah ada sejak dulu dan tidak kalah mengasikkan dengan permainan berteknologi tinggi atau modern ketika dimainkan oleh anak. Jenis permainan tradisional di Indonesia yang dapat dimainkan oleh anak, antara lain engklek, lompat tali, gobag sodor dan masih banyak lagi. Permainan-permainan ini mengasikkan dan menyenangkan, permainan tersebut juga mudah untuk dimainkan dan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan dalam diri anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, permainan tradisional Gobag Sodor sebagai permainan warisan generasi terdahulu yang mudah dimainkan, dapat meningkatkan kognitif, dan dapat meningkatkan pengetahuan untuk membentuk kemampuan dirinya. Dari permainan tradisional Gobag Sodor anak-anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan motorik kasarnya. Permainan

Tradisional Gobag Sodor tidak memerlukan biaya dan hemat serta dengan permainan tradisional gobag sodor anak-anak mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang senang dan bahagia dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

B. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional Gobag Sodor

Permainan tradisional bagi anak banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan 9 kecerdasan (kemampuan) anak yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, visualspasial, musical, kinestetik, naturalis, interpersonal, dan spiritual dengan menggunakan strategi belajar sambil bermain. Nilai-nilai pendidikan dalam permainan tradisional tersebut terkandung dalam permainan, gerak, syair lagu maupun tembangnya. Permainan tradisional mengandung beberapa nilai yang dapat ditanamkan nilai-nilai tersebut antara lain rasa senang, bebas, rasa berteman, demokrasi, penuh tanggung jawab, rasa patuh, rasa saling membantu, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang sangat baik dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam permainan

tradisional. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam gerak permainan atau dalam syair lagunya ataupun tembang, misalnya ada tembang yang mempunyai nasehat-nasehat tertentu. Apabila dijabarkan lebih lanjut, maka nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional adalah sebagai berikut:

1. Nilai Demokrasi, dalam permainan anak tradisional sebenarnya telah ditunjukkan oleh anak-anak sebelum mereka mulai bermain. Terbukti dengan cara memilih dan menentukan jenis permainan, harus mengikuti tata tertib atau aturan yang disepakati. Semua itu dilakukan secara berunding atau bermusyawarah secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar, contohnya dengan melakukan hompimpa ataupun suit. Dengan demikian, anak-anak sebenarnya sejak dahulu telah memiliki jiwa yang demokratis.
2. Nilai pendidikan, permainan tradisional baik untuk pendidikan aspek kejasmanian maupun kerohanian. Misalnya sifat sosial, sipat disiplin, etika, kejujuran, kemandirian dan percaya diri.
3. Nilai kepribadian, aktivitas bermain merupakan media yang sangat tepat bagi anak untuk mengembangkan dan mengungkapkan jati dirinya. Dengan bermain,

anak dapat menyembunyikan kesiapan mental dan kesiapan diri untuk mengatasi masalah sehari-hari. Di samping dapat mengembangkan pribadinya, melalui bermain dapat melatih anak untuk mengolah cipta, rasa, dan karsa, sehingga sikap seperti itu dapat menumbuhkan ketika dewasa kelak.

4. Nilai keberanian, pada dasarnya setiap permainan tradisional dituntut sikap keberanian bagi semua pesertanya. Sifat berani yang dimaksud adalah berani mengambil keputusan dengan memperhitungkan strategi-strategi tertentu, sehingga dapat memenangkan pemainnya.
5. Nilai kesehatan, aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak merupakan suatu kegiatan yang banyak menggunakan undur berlari, melompat, berkejar-kejaran sehingga otot-otot tubuh dapat bergerak. Seorang anak yang sehat akan terlihat dari kelincahannya dalam gerak.
6. Nilai persatuan, permainan kelompok dapat dikatakan sebagai permainan yang sangat positif karena masing-masing anggota kelompok harus mempunyai jiwa persatuan dan kesatuan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kemenangan. Oleh karena itu masing-masing

anggota harus mempunyai solidaritas kelompok yang tinggi itu sebabnya rasa solidaritas yang meliputi saling menjaga, saling menolong, saling membantu harus selalu ditumbuhkan dalam diri anak.

7. Nilai moral, dengan permainan tradisional anak dapat memahami dan mengenal kultur atau budaya bangsa serta pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya. Dengan adanya pesan-pesan moral tersebut, maka diharapkan permainan tradisional yang telah dilupakan dapat tumbuh kembali.

Selain mendapat nilai-nilai yang positif dalam permainan tradisional. Permainan tradisional juga dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan anak khususnya aspek motorik kasar selain itu aspek-aspek lainnya meliputi:

1. Aspek Motorik dapat melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, dan motorik halus.
2. Aspek emosi menjadi media katarsis emosional, dapat mengasah empati, dan pengendalian diri.
3. Aspek kognitif dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, problem solving, strategi, kemampuan antisipatif, dan pemahaman kontekstual.

4. Aspek bahasa ialah berupa pemahaman konsep-konsep nilai.
5. Aspek sosial dengan mengkondisikan anak agar dapat menjalin relasi, bekerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman dan meletakkan pondasi agar melatih keterampilan sosialisasi dengan berlatih peran dengan orang dewasa dan masyarakat umum.
6. Aspek spiritual, membawa anak untuk menyadari keterhubungannya dengan yang bersifat agung.
7. Aspek ekologis, memfasilitasi anak untuk dapat memahami pemanfaatan elemen-elemen alam secara bijaksana.
8. Aspek nilai-nilai dan moral dengan memberikan fasilitas anak dapat menghayati nilai moral yang diwariskan dari generasi dahulu dan selanjutnya.
9. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam permainan gobag sodor selain disebutkan di atas di antaranya; anak-anak akan memiliki nilai kejujuran karena dalam permainan ini juga berusaha untuk jujur, pembiasaan aturan yang ada dalam permainan. Misalnya anak-anak terbiasa untuk sportif maka akan memiliki nilai sportivitas dengan sendirinya. Anak-anak dapat melakukan pengaturan strategi dan belajar memimpin

dengan cara menirukan dari anak yang lebih dewasa ketika memimpin dan mengatur permainan tradisional gobag sodor. Sehingga anak-anak yang lebih kecil bisa memiliki nilai pengaturan strategi dan kepemimpinan.

10. Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan nilai-nilai dalam permainan tradisional gobag sodor banyak mengandung beberapa nilai yang dapat ditanamkan nilai-nilai tersebut antara lain rasa senang, bebas, rasa berteman, demokrasi, penuh tanggung jawab, rasa patuh, rasa saling membantu, belajar strategi dan kepemimpinan yang semuanya merupakan nilai-nilai yang sangat baik dan berguna dalam kehidupan masyarakat.

C. Manfaat Permainan Tradisional Gobag Sodor

Permainan tradisional tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi anak untuk mengembangkan aspek- aspek perkembangannya. Manfaat yang didapat melalui permainan ini untuk anak usia dini ialah dapat mengembangkan bahasa, kognitif, sosial emosional, pengembangan seni, dan kemampuan motorik. menurut Hurlock, bahwa aktifitas bermain dapat berpengaruh dalam diri anak, diantaranya mengembangkan otot dan melatih

seluruh bagian tubuhnya, dapat melatih berkomunikasi, sebagai penyalur energi emosional yang terpendam, sebagai sumber belajar anak, dapat melatih standar moral anak, anak merasa terbebas dari segala tekanan, sehingga merasa anak keceriaan dan kegembiraan, mencoba dengan hal yang baru, dan melatih anak untuk memecahkan masalah yang sederhana.

Selain itu, manfaat yang bisa diambil dari permainan Gobag Sodor yaitu selain mengajarkan kebersamaan, permainan tradisional Gobag Sodor dapat mengajarkan kerjasama sama yang kompak antara satu penjaga dengan penjaga lainnya agar lawan tidak bisa lepas kendali untuk keluar dari kungkungan. Permainan tradisional gobag sodor sangat menarik, menyenangkan, dan pastinya seru. Untuk bisa memenangkan dalam permainan tradisional gobag sodor, setiap orang harus terjaga dan lari secepat mungkin. Untuk itu diperlukan ketangkasan, kecepatan, serta kecerdikan. Di permainan tradisional gobag sodor sangat mengandalkan motorik kasar seperti berlari, melompat, mengkoordinasi badan ketika menghindari dari lawan agar badan tidak terkena oleh lawan, ketangkasan dan keseimbangan ketika berlari. Sehingga permainan ini sangat cocok sekali untuk mengembangkan motorik kasar anak usia

dini. Ketika pihak lain yang piawai bisa menerobos dapat melewati pintu-pntu lawan yang dijaga. Jangan putus asa ketika pintu lain dirasa pintu satu yang dijaga yang terpenting mau berusaha dan bertindak segera agar dapat melewati setiap pintu.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan permainan tradisional Gobag Sodor merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan kemampuan fisik pada diri anak dan mendapat pengetahuan baru. Permainan tradisional Gobag Sodor merupakan cara yang tepat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, karena pada hakikatnya dunia anak ialah dunia bermain. Permainan ini sangat mengandalkan motorik kasar seperti berlari, melompat, mengkoordinasi badan ketika menghindar dari lawan agar badan tidak terkena oleh lawan, ketangkasan dan keseimbangan ketika berlari, sehingga motorik kasar anak dapat berkembang.

D. Cara Bermain Permainan Tradisional Gobag Sodor

Permainan gobag sodor yaitu biasanya dimainkan dilapangan terbuka. Adapun untuk menentukan siapa yang berjaga dan siapa yang bermain, biasanya dilakukan

hompimpa terlebih dahulu untuk mendapatkan anggota kelompok masing-masing. Setelah semua dirasa sudah mendapatkan anggota kelompok kemudian masing-masing kelompok memilih ketua terlebih dahulu, lalu ketua kelompok tersebut melakukan suit. Cara bermain permainan gobag sodor yaitu:

1. Anak-anak atau para pemain harus berkumpul dan jumlahnya harus genap misalnya (a, b, c, d, f, g, h, i, j sebanyak sepuluh anak). Anak-anak sebelumnya membuat garis vertikal dan horizontal terlebih dahulu dilapangan dengan kapur, kayu atau pecahan genteng. Arena bermain permainan dengan membagi garis melintang lima buah karena jumlah pemain ada sepuluh anak dan masing-masing ada lima perkelompok.
2. Anak-anak melakukan pingsut antara masing-masing pasangan untuk menentukan kelompok yang menang dan yang kalah. Misalnya kelompok I (a, b, c, d, e) yang menang dan kelompok (f, g, h, i, j) yang kalah. Jadi sebelum bermain mereka mencari pasangannya masing-masing untuk melakukan pingsut, setelah mendapat pasangannya masing-masing secara serentak mereka melakukan pingsut. Lalu setelah melakukan pingsut, kelompok yang kalah berkumpul

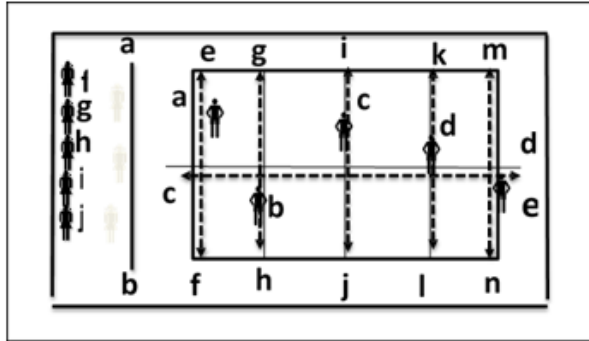
menjadi satu dan yang menang berkumpul menjadi satu kelompok.

3. Kelompok I siap di tempat jaga, berdiri di atas garis melintang, demikian pula yang dipilih sebagai sodor yaitu anak yang menjaga garis sumbu atau garis tengahnya.
4. Kelompok dua harus berusaha untuk masuk ke kotak yang dijaga oleh kelompok I. Setelah berhasil masuk ke kotak pertama maka akan beralih ke kotak yang lain. Pemain yang dapat masuk ke kotak harus hati-hati dan mempertinggi kelincahanya supaya tidak tersentuh oleh penjaga sodor atau garis . apabila salah satu pemain tersentuh oleh penjaga maka semua regu akan mati dan menjadi sodor dan berusaha menyentuh pemain yang sedang menerobos ke belakangnya. Tim yang tidak berjaga harus bisa menerobos garis-garis lawan tersebut tanpa tersentuh oleh tim yang menjaga.
5. Apabila salah satu pemain (f) dapat berhasil menerobos tepat di belakang penjaga dan kembali lagi ke depan maka, kelompok II menang atau mendapat nilai.
6. Biasanya jika satu pemain sudah berhasil menerobos, kelompok I akan memperketat penjagaan.

7. Untuk pemenang, yang kalah siap menggendong kelompok yang menang. Gendongan ini sebagai hukuman karena tim lawan kalah.



Ada tiga peraturan yang harus dipatuhi oleh pemain gobag sodor . aturan dalam permainan gobag sodor yaitu:

1. Petugas sodor dan penjaga orang yang memegang, menyentuh, serta menyinggung lawan dengan tangan. Sodor tidak boleh menggunakan
2. kaki atau bagian tubuh lainnya ketika akan menyentuh lawan.
3. Jika sodor (penjaga) dapat memegang, menyentuh, serta menyinggung si lawan, pemain lawan dikatakan —kena sodor maka terjadi pergantian pemain.
4. Diadakan pergantain pemain jika pemain ada yang terkena sodor, pemain ada yang keluar garis, dalam satu ruangan terdapat 3 atau 4 orang.



Gambar 2 Lapangan Permainan Tradisional Gobag Sodor

Keterangan:

1. Garis *ab* : Pangkalan Tim Serang
2. Garis *cd* : Garis Sodor
3. Garis *ef, gh, ij, kl, mn* : Garis Melintang
4. $\leftarrow \cdots \rightarrow$: Garis yang di Injak Tim Jaga
5.  : Pemain Tim Serang
6.  : Pemain Tim Jaga

Lapangan permainan tradisional Gobag Sodor dengan menggunakan bentuk persegi empat luasnya disesuaikan dengan jumlah pemain. Panjang persegi 10 meter dan lebar sekitar 5 meter. Setiap jarak 2,5 meter di tarik garis lurus vertikal dan horizontal sehingga akan terbentuk 6-8 bujur sangkar sama besar yang saling berhempitan. Jika membentuk 8 bujur sangkar maka 4 bujur sangkar di atas dan 4 bujur sangkar tepat di bawah. Sedangkan jika menggunakan 6 bujur sangkar. Maka, 3 bujur sangkar di atas dan 3 bujur sangkar di bawah.

BAB III

PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA

A. Permainan Tradisional Ular Naga

Permainan ular naga juga sering dikenal dengan sebutan slebor yang menurut KBBI, berarti acak-acakan. Permainan slebor yakni salah satu bentuk permainan yang asal muasalnya serta penciptanya tidak diketahui, namun jenis permainan ini keberbagai wilayah dan dimainkan oleh anak-anak hampir di seluruh Indonesia. Penyebutan ular naga jelas menunjukkan bahwa permainan ini berkaitan dengan jenis binatang ular. Permainan ular naga ini biasanya dimainkan oleh 5-10 anak. Ular naga adalah salah satu jenis permainan tradisional yang bersifat turun-temurun. Tidak diketahui kapan tepatnya permainan tradisional ular naga ini terbentuk. Berdasarkan buku yang berjudul Folklor Betawi, permainan ular naga berasal dari Jakarta karena daerah asal permainan ini adalah dari provinsi tempat bernaungnya keturunan Betawi. Permainan tradisional ini memiliki nama yang berbeda-beda di setiap daerah.

Ular naga merupakan game yang sangat populer dan banyak dimainkan di berbagai bidang. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok, dengan 5 sampai 10 anak di setiap kelompok. Awal permainan ini sebenarnya sangat mirip dengan permainan alis Enkak-Enkak, yang membedakan hanya cara lagunya berakhir dan permainannya berakhir. Permainan ular naga membutuhkan halaman terbuka yang luas dan pencahayaan yang memadai.

Menurut pendapat Husna bahwa permainan ular naga adalah permainan berkelompok yang biasanya dimainkan di luar rumah pada sore dan malam hari. Tempat bermainnya adalah di lapangan atau di pekarangan yang relatif luas, lebih menyenangkan bermain di bawah sinar bulan. Pemainnya biasanya sekitar 5-10 orang atau bahkan lebih, dan biasanya permainan ini dimainkan oleh anak-anak yang berusia 5-12 tahun. Permainan ular naga ini sangat populer di kalangan anak perempuan karena permainan ini dimainkan sambil bernyanyi. Namun, anak laki-laki terkadang memainkan permainan naga ini.

Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Mulyani bahwa permainan Ular Naga merupakan salah satu

permainan tradisional di Indonesia. Dalam permainan ini, anak-anak berbaris dan berpegangan pada "ekor", yaitu ujung baju atau pinggang anak di depannya. Seorang anak sulung berperan sebagai orang tua dan paling di depan barisan, selain itu, ada dua orang anak yang bekerja sebagai gerbang yang bertugas dengan saling berhadapan antara lain dan juga saling berpegangan di tangan di bagian atas kepala mereka.

Permainan ular naga ini termasuk permainan tradisional. (Ni'mah et al., 2023) permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai positif bagi pembentukan karakter anak, misalnya nilai sportivitas, kejujuran, keuletan, kesabaran, ketangkasan, keseimbangan, kegesitan (keterampilan motorik), kreativitas dan kemampuan menjalin kerjasama dengan orang lain.



Gambar 3 Permainan Ular dan Naga

(Ni'mah et al., 2023) Permainan tradisional merupakan kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak yang berasal dari budaya Indonesia, permainan ini dimainkan oleh anak-anak secara bersamaan, berkelompok, bekerjasama dalam mencapai tujuan permainan dengan aturan yang telah ditetapkan, tidak semua jenis permainan tradisional bisa dimainkan anak semua usia.

(Qomariah & Hamidah, 2022) Permainan tradisional ialah aktivitas budaya dalam bentuk permainan dengan unsur-unsur gerak, seni, sosial, dan budaya, sebagai aktivitas budaya, permainan itu mengandung sumber dan media informasi yang dapat mewarnai dan dapat memperkaya kebudayaan nasional maupun daerah, serta memperkuat nilai-nilai budaya yang dapat merangsang kearah pembaharuan yang kreatif.

Permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak memberikan peran untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya, seperti gerak motorik kasar, motorik halus, Bahasa, kreativitas, serta emosi. Intraksi yang muncul pada saat permainan berlangsung secara tidak di sadari anak-anak mampu mengembangkan banyak aspek perkembangan diantaranya Bahasa dimana anak saling berkomunikasi verbal antara satu dan lainnya.

(Ni'mah et al., 2023) Permainan ular naga adalah bentuk permainan sosial yang membutuhkan interaksi dan kerjasama antar anak, biasanya ini dilakukan oleh 8 anak atau lebih, permainan ini menjadikan anak untuk berperan dan memberi serta menerima secara bergantian, jika seseorang tidak memainkan peran tersebut, maka permainan fisik tidak dapat berjalan.

(Sholihah & Rakhmawati, 2019) Ular Naga adalah salah satu permainan berkelompok yang biasa dilakukan anak-anak hampir seluruh Indonesia, yang dilakukan diluar rumah pada waktu senggang, tempat bermainnya di lapangan atau halaman rumah yang luas. Suryanti (2016: 33) Permainan ular naga adalah permainan tradisional yang sangat menyenangkan, sebuah permainan akan sangat terasa

mengasyikkan jika dimainkan dengan saling bernyanyi dan tertawa, apalagi instrumen permainan ini sangatlah mudah, hanya dengan mengumpulkan beberapa anak-anak untuk dijadikan sebagai ular naga. Permainan ini juga sangat mudah, sebelum bermain anak-anak mencari lapangan atau halaman yang sedikit luas untuk tempat arena naga dan anggotanya.

Permainan ular naga mampu mengajarkan tiap anak berinteraksi kepada teman bermainnya. Dari sosialisasi serta berkomunikasi dengan teman sambil tentang kesabaran, kasih sayang, toleransi, empati kemandirian, meningkatkan kepercayaan diri, rasa kejujuran, keberanian untuk mulai berkomunikasi dan mengetahui berbagai aturan walaupun dalam skalah aturan permainan.

Dari penjelasan diatas disimpulkan permainan tradisional ular naga adalah sebuah permainan yang kegiataannya dilakukan diruang terbuka dengan lokasi tempat yang luas, sehingga anak dapat bersatu dengan alam yang nantinya akan membuat suasana hati anak akan lebih ceria serta dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Disisi lainnya , anak menjadi lebih mudah taat kepada aturan, pemberlakuan pembelajaran yang baru bagi anak tersebut

mencegah munculnya rasa bosan bagi mereka, beda halnya ketika pembelajaran hanya diruangan saja. permainan ular naga adalah dapat mengajarkan anak bersosialisasi dengan teman sepermainan mereka. Dari sosialisasi dan interaksi dengan teman ketika bermain anak-anak belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, kepercayaan diri, kejujuran, keberanian cara berkomunikasi, dan mengenal aturan-aturan.

B. Manfaat Permainan Ular Naga

Adapun beberapa manfaat khusus dari permainan ular naga diantaranya :

1. Mampu memberikan sebuah kegembiraan kepada anak ketika bermain
2. Mengajarkan anak betapa pentingnya kerjasama dengan bentuk tim atau kelompok, rasa kebersamaan, serta kesetia kawan dengan rekan sepermainan
3. Mengajarkan betapa pentingnya semangat pantang menyerah dalam meraih kemenangan
4. Mengajarkan kecerdasan dalam musikal anak karena permainan ini di dalam bermain sekaligus sambil bernyanyi

5. Membentuk rasa mengormati dan toleransi terhadap pilihan orang lain dalam permainan ini para pemain memiliki hak untuk menentukan akan bergabung dengan siapa dan kelompok yang mana, dan setiap pemain lain harus siap menerima pilihannya
6. Sebagai tempat bagi masing masing anak untuk belajar berinteraksi dan mencoba bersosialisasi dengan teman serta lingkungan sekitar.

Beragam jenis manfaat yang di bisa didapatkan dari diadakanya kegiatan permainan ular naga. Menurut pendapat dari Husna ada beberapa manfaat dari segi positif yang dapat kita ambil dari permainan ini khususnya bagi anak-anak yaitu:

1. Semakin meningkatkan dan mempererat ikatan kita dengan teman.
2. Mencoba belajar berbagi serta belajar bagaimana kita dapat mempertahankan teman kita.
3. Belajar menjadi seorang pemimpin yang baik untuk anak
4. Akan belajar melatih emosional dan kecakapannya didalam cara berkomunikasi.

5. Permainan ini juga dapat mendidik anak tentang arti sebuah kebersamaan dan menghargai orang lain, tanpa mempertimbangkan kemenangan atau kekalahan yang diperoleh ketika saat bermain.
6. Membuat fisik menjadi lebih sehat karena dengan menggerakkan anggota badan.

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan segi manfaat permainan tradisional jenis ular naga tersebut bahwa dengan berfokus pada unsur pelatihan, yang akan dihasilkan dalam permainan ini berkaitan dengan kemampuan sosial anak, dalam penelitian ini dapat menghasilkan sikap menghargai dan toleran, percaya diri, terhadap teman bermainnya, dan akan memiliki sikap menyesuaikan diri dengan adanya beragam kelompok bermain tersebut.

Permainan tradisional ular naga ini sangat bermanfaat untuk melatih sosial emosional anak karena dalam permainan ini banyak aktivitas sosialisasi yang dilakukan sehingga anak dituntut untuk aktif dalam melakukannya, permainan ular naga juga mengajarkan anak mengutamakan partnership, karena dalam permainan ular naga ini anak berintraksi dengan teman sebaya, dan bermanfaat untuk fisik motorik anak usia dini.

(Kesehatan et al., 2024) banyak sekali manfaat dari permainan ular naga, berikut adalah beberapa manfaat positif yang dapat kita ambil khususnya bagi anak-anak yaitu; Mempererat pertemanan, belajar berbagi dan belajar mempertahankan teman kita, belajar menjadi pemimpin yang baik, terlatih emosional dan kecakapannya dalam berkomunikasi, permainan ini juga mendidik anak tentang arti kebersamaan dan menghargai orang lain tanpa menghiraukan adanya kemenangan atau kekalahan yang di peroleh pada saat bermain, membuat fisik menjadi sehat karena menggerakkan anggota tubuh.

Adapun manfaat khusus permainan ular naga menurut (Alivia et al., 2023) adalah:

1. Memberikan kegembiraan kepada anak saat bermain permainan ular naga
2. Mengajarkan anak kerja
3. asama dengan tim, kelompok, kebersamaan, dan kesetia kawan
4. Mengajarkan semangat pantang menyerah untuk meraih kemenangan
5. Mengajarkan kecerdasan musikal anak karena permainan ini dimainkan sekaligus sambil bernyanyi

6. Mengajarkan toleransi dan menghormati pilihan orang lain karena dalam permainan ini pemain memiliki hak untuk memilih akan bergabung didalam kelompok mana, dan pemain-pemain yang lain harus menerima pilihannya
7. Sebagai media bagi anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman lain dan lingkungan sekitar.

C. Tata Cara Bermain Permainan Ular Naga

Adapun tahapan bermain permainan ular naga antaranya:

1. Pertama memilih siapa yang akan bertugas menjadi penjaga gerbang, yang berjumlah 2 orang
2. Kemudian kedua Anak yang lain berposisi berbaris membentuk seperti kereta untuk nantinya secara bergiliran bisa memasuki gerbang tersebut
3. Ketiga ketika permainan di mulai, maka seluruh pemain wajib menyanyikan lagu sambil bergerak berkeliling melewati gerbang yang sudah dibuat oleh penjaga gerbang, dengan menyanyikan lirik sebagai berikut:

*“Ular naga panjangnya bukan kepalang
Menjalur-jalur selalu kian kemari. Umpan yang lezat itulah
yang dicari Ini dia yang tertangkap”*

4. Seterusnya yang keempat anak yang tepat berada di posisi dibawah gerbang sesaat setelah lagu nantinya berhenti maka anak diminta untuk ikut memilih dua hal, yang sudah ditetapkan penjaga gerbang tersebut.
5. Kelima anak yang telah memilih pilihan yang sama, dengan sang penjaga gerbang, harus mengikuti penjaga gerbang yang dia pilih, dengan cara yakni memegang pinggang dari penjaga tersebut, ini berarti pemain itu bergabung menjadi kelompoknya.
6. Terakhir saat semua pemain telah berada pada posisi salah satu diantara dua kelompok, maka permainan tahap selanjutnya yakni adalah saling menarik antar seksama kelompok, sampai nantinya salah satu kelompok tidak lagi memiliki anggota.

Adapun sistem bermain dalam permainan ular naga (Anggita, Siti Baitul Mukarromah, 2018) antara lain:

1. Anak-anak awalnya berbaris bergandeng berpegang pada bagian 'buntut', yakni anak yang berposisi berada

di belakang berbaris mengikuti, sambil memegang bagian ujung dari baju atau pinggang dari anak yang ada di depannya.

2. Kedua anak yang berpostur lebih besar, diantara yang lainnya, paling bermain sebagai posisi "induk" dan berada paling didepan ketika bermain dalam barisan.
3. Kemudian selanjutnya dua anak lagi, yang cukup besar ukuran badannya bermain sebagai posisi "gerbang", dengan berdiri berposisi berhadapan dan dapat saling berpegangan tangan berposisi di atas kepala. bagian penting dari permainan ini adalah posisi Induk dan bagian gerbang biasanya akan dipilih dari peserta yg daya tangkap anaknya lebih tinggi, misalkan yang tangkas dalam berbicara, karena salah satu dari daya tarik permainan ini yakni adalah nyanyian dalam dialog yang mereka akan lakukan ketika bermain.

Dilihat dari beberapa jenis penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan beberapa hal bahwa tahapan tahapan dalam permainan ular naga diantaranya sebagai berikut:

1. Menetapkan tempat/lapangan untuk bermain

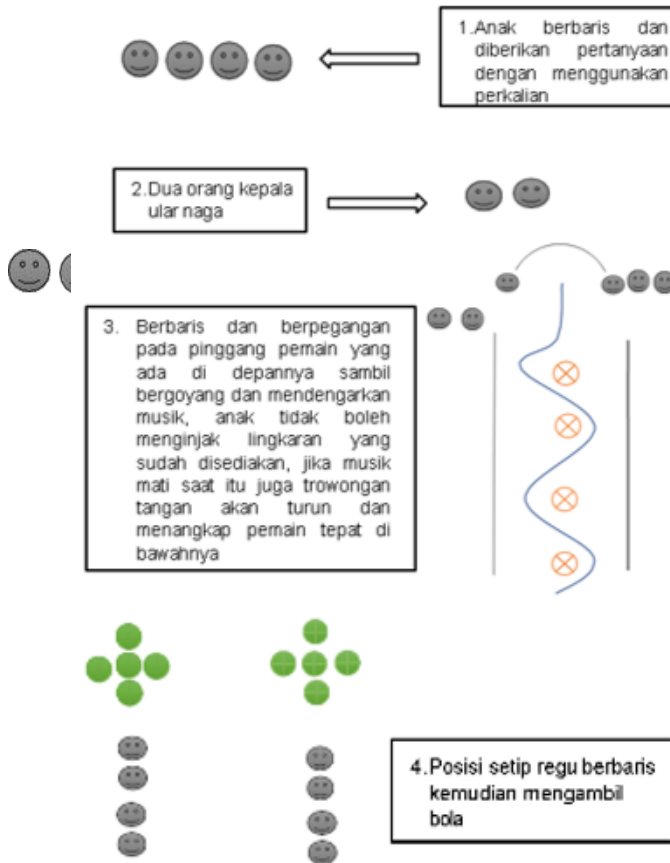
2. Anak-anak berbaris dan memilih 2 orang anak untuk menjadi induk/gerbangnya
3. Dilanjutkan dengan anak-anak diposisi yang lain berbaris membentuk bentuk seperti kereta dengan memegang bahu teman yang ada didepannya
4. Kemudian pada saat permainan di mulai, maka anak-anak yang sudah berbaris mulai berjalan memasuki gerbang yang sudah dibuat sembari menyanyikan bagian lirik lagu.

“Ular naga panjangnya bukan kepalang

*Menjalur-jalur selalu kian kemari. Umpan yang lezat itulah
yang dicari Ini dia yang tertangkap”*

5. Pada saat lagu berhenti dan induk/gerbang menangkap anak yang berposisi dibagian bawah gerbang, maka anak itu diminta untuk langsung memilih dua hal, yang sudah ditetapkan oleh posisi penjaga gerbang yang bertugas.
6. Anak yang nantinya memiliki pilihan yang sama dengan sang penjaga gerbang akan mengikuti petugas penjaga gerbang yang dia pilih sendiri, dengan cara yakni memegang bagian pinggang dari penjaga tersebut. Hal ini sekaligus menentukan pemain tersebut adalah bagian dari kelompoknya.

7. Setelah permainan telah selesai dan anak yang berbaris menjadi kereta sudah berada di kedua kelompok masing-masing, maka permainan tahap selanjutnya yaitu saling menarik satu sama lain



seksama kelompok, sampai nantinya salah satu kelompok tidak sama sekali memiliki anggota.

Gambar 4 Langkah-langkah Permainan Ular Naga

Berdasarkan gambar diatas, ada 4 draf rancangan model permainan tradisional ular naga, sebagai berikut:

1. Draf 1: Anak berbaris dan diberikan pertanyaan dengan menggunakan perkalian untuk menentukan dua orang yang akan menjadi kepala ular naga
2. Draf 2: Dua orang kepala ular menyatukan kedua tangannya satu sama lain sehingga membentuk trowongan
3. Draf 3: Pemain yang lain berbaris dan berpegangan pada pinggang pemain yang ada di depannya sambil bergoyang dan mendengarkan musik yang sedang diputar sehingga anak tidak boleh menginjak lingkaran yang sudah disediakan. Barisan pemain masuk ke dalam trowongan tangan dan mengelilingi kedua penjaga trowongan secara bergantian. Jika musik mati saat itu juga trowongan tangan akan turun dan menangkap pemain tepat di bawahnya. Pemain yang tertangkap sudah di tentukan bergabung dengan penjaga terowongan sebelah kiri atau kanan kemudian membentuk barisan baru di belakang kepala ular naga.

Permainan pun dilanjutkan hingga seluruh pemain tertangkap

4. Draf 4: Setelah semua pemain tertangkap posisi setiap regu berbaris kemudian mengambil bola secepat-cepatnya dengan posisi tangan berpegangan pada pinggang pemian yang ada di depannya sehingga tidak boleh lepas.

BAB IV

PERMAINAN TRADISIONAL SUNDA MANDA / ENGKLEK

A. Pengertian Permainan Sunda Manda/Engklek

Sunda Manda adalah salah satu permainan tradisional yang paling populer. Permainan Sunda Manda merupakan permainan tradisional yang memiliki manfaat untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik (Keci et al., 2014). Permainan sunda manda menjadi permainan yang berasal dari Belanda, dan memiliki nama awal Zondag Mandag yang kemudian diakulturasi menjadi sunda manda. Permainan ini dimainkan diatas tanah yang digambar tersusun dari berbagai petak membentuk gunungan, setiap pemain melewati petak satu persatu dengan menggunakan satu kaki untuk melompati setiap petaknya.

Permainan ini disebut juga dengan melempar batu atau gacok, cara bermainnya sangat sederhana yaitu melompati setiap petak dengan satu kaki, setiap peserta harus menjaga keseimbangan tubuh dengan berdiri dengan satu kaki untuk melompat dari petak ke petak yang lain bersama-sama.

Jangan menyentuh garis di setiap lantai (Listriana et al., 2023)

Menurut (Adi et al., 2020) permainan sunda manda adalah permainan dengan cara melompat menggunakan satu kaki yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian. Permainan ini dilakukan menurut kegiatan para pemainnya, dapat dilakukan pada waktu kapan saja dan dimana saja. Permainan sunda manda ini bersifat komperatif, tetapi tidak ada hukuman bagi yang kalah. Sunda manda mengandung unsur melatih keterampilan dan ketangkasan, para pemainnya bermain secara individual bukan secara kelompok.

Menurut (Asyura et al., 2023) Permainan Sunda Manda merupakan permainan yang bisanya dimainkan anak-anak perempuan yang berusia 5 sampai 13 tahun. Untuk bermain ini, dilakukan sebuah tempat yang datar berukuran 240 cm x 100 cm. Dapat dilakukan dihalaman rumah ataupun lapangan yang tidak berumput. Alat yang diperlukan hanya sekeping benda pipih yang disebut dengan Era. Era merupakan batu pipih atau kulit kerang atau pecahan gerabah dan kapur untuk membuat garis.

Permainan engklek merupakan permainan anak tradisional yang sangat populer. Permainan ini dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Di setiap wilayah, permainan ini dikenal dengan nama yang berbeda-beda, antara lain ingkling, sunda manda-sundah-mandah, jlong jling, lempeng, ciplak gunung, demprak dampu, dan masih banyak lagi namun bentuk permainannya sama.

Permainan ini sangat mudah dimainkan. Permainan ini dapat dimainkan di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Untuk menggambar bidang yang akan digunakan untuk bermain engklek/sunda manda dapat menggunakan kapur tulis atau pecahan genting ataupun pecahan batu bata. Bentuk bidang permainan engklek bermacam-macam, namun cara bermainnya pada dasarnya sama.

Permainan engklek merupakan permainan berjalan, atau melompat dengan menggunakan satu kaki pada bidang datar dengan peraturan yang disederhanakan dan disepakati oleh pemainnya, sebelum engklek dimainkan terlebih dahulu membuat arena main dengan cara membuat petak-petak menyerupai palang merah yang dibagi-bagi menjadi 5 (lima) kotak dan ditambah 2 (dua) kotak sebagai tangga. Alat pendukung yang dibutuhkan adalah pecahan genting atau

bata sebagai umpan. Umpan ini biasa disebut 'gacuk/kreweng' dalam bahasa Jawa, atau "kokojo"(dalam bahasa Sunda) dan "kuju" dalam bahasa Jambi.

Permainan engklek adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah. Permainan ini berbentuk kotak-kotak yang membentuk tanda tambah dengan gambar yang paling ujung setengah lingkaran. Di setiap daerah permainan engklek mempunyai nama yang berbeda dan bentuk kotaknya juga berbeda, di Jakarta permainan ini dikenal dengan nama dampu bulan, ada juga yang mengenal permainan ini badamprak, ada juga yang menyebut permainan ini dengan loncat kodok dan di daerah Bengkulu tepatnya di Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, permainan ini juga dikenal dengan nama permainan sekatak di seluruh bagian daerah Bengkulu tapi mungkin beda bahasa nya ada yang menyebutnya engklek ada yang menyebut nya loncat kodok tapi pada umumnya.

Engklek berasal dari Jawa yang merupakan permainan tradisional lompat-lompat pada bidang-bidang datar yang digambarkan di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu

ke kotak berikutnya. Sejalan dengan pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti engklek adalah berjalan dengan satu kaki.



Gambar 5 Permainan Engklek

Permainan engklek menjadi salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak-anak. Sejalan dengan pendapat Aisyiah yang mengatakan bahwa permainan engklek adalah jenis permainan tradisional yang dilakukan di halaman dengan menggambar kotak-kotak kemudian melompat-lompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan tradisional Engklek ini merupakan Permainan tradisional berbasis budaya, permainan ini dijadikan suatu model pembelajaran dengan permainan anak usia dini karena termasuk permainan-kooperatif yang melibatkan banyak anak-anak.

Permainan Engklek adalah permainan yang sudah ada secara turun temurun, permainan ini dilakukan dengan cara berjalan atau melompat dengan menggunakan satu kaki. Permainan engklek biasanya dimainkan oleh beberapa anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun sebelum kita memulai permainan ini kita harus membuat kotak-kotak di pelataran semen, aspal atau tanah, menggambar persegi empat berjumlah sepuluh kotak menyerupai gambar orang, Sedangkan alat bantu yang digunakan adalah batu ampar kecil di buat bulat sebesar lingkaran untuk memainkannya.

Permainan ini mempunyai banyak nama atau istilah lain. Ada yang menyebutnya teklek ciplak gunung, demprak dan masih banyak lagi. Istilah yang disebutkan memang beragam, tetapi permainan yang dimainkan tetap sama. Permainan ini dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia, baik di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan di daerah bagian Timur seperti di Ambon Pulau Timor dan juga Papua dengan nama yang berbeda-beda tentunya.

Dari pendapat-pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa permainan tradisional sunda manda merupakan permainan dengan cara melompat menggunakan satu kaki

yang biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bergantian. Permainan ini dilakukan sebuah tempat yang datar berukuran 240 cm x 100 cm. Dapat dilakukan di halaman rumah ataupun lapangan yang tidak berumput. Alat yang diperlukan hanya sekeping benda pipih yang disebut dengan Era. Era merupakan batu pipih atau kulit kerang atau pecahan gerabah dan kapur untuk membuat garis.

B. Manfaat Permainan Tradisional Engklek

Manfaat permainan engklek bagi anak adalah koordinasi antara gerak kaki, lengan, tangan dalam menjaga keseimbangan tubuh, baik saat melompat ataupun pada saat membawa benda di telapak tangan, anak juga belajar melatih kesabaran pada saat membawa benda, meningkatkan kekuatan otot-otot anak, meningkatkan kepercayaan diri ketika melompat serta melatih konsentrasi anak pada saat melompat. Permainan tradisional engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar yaitu pada keseimbangan tubuh anak. Permainan tradisional engklek dapat meningkatkan keseimbangan karena pada saat bermain anak menggunakan satu atau dua kakinya untuk melompat dari satu kotak ke kotak lainnya kemudian

melompat dan membawa gacuk di punggung telapak tangannya, melempar gacuk ke kotak dan merunduk dengan satu kaki mengambil gacuk pada kotak. Anak akan berusaha menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak jatuh pada saat melompat dan pada saat merunduk mengambil gacuk di kotak. Pada permainan engklek anak menggunakan semua otot-otot besar untuk bergerak dan memerlukan keseimbangan tubuh, dengan permainan ini anak akan terlatih untuk mempertahankan tubuhnya agar tidak terjatuh.

Permainan tradisional engklek ternyata memiliki banyak manfaat salah satunya manfaat pada motorik kasar anak dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pada aspek perkembangan yaitu pada aspek motorik kasar anak yang dimana motorik kasar anak ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak dengan cara melalui permainan tradisional engklek dan juga permainan tradisional engklek ini memiliki manfaat terutama pada motorik kasar anak yang akan menjadikan motorik kasar anak menjadi lebih berkembang sesuai dengan perkembangannya melalui permainan engklek ini anak dapat mengembangkan dan merangsang motorik kasar anak. (Qomariah & Hamidah, 2022)

Menurut (Nailufar et al., 2023) manfaat yang diperoleh dari permainan engklek ini antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan fisik menjadi kuat karena dalam permainan engklek di haruskan untuk melompat-lompat.
2. Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan.
3. Dapat menaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama.
4. Mengembangkan kecerdasan logika. Permainan engklek melatih untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.
5. Dapat menjadi lebih kreatif. permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada disekitar para pemain. hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat-alat permainan.
6. Sebagai nilai deteksi dini untuk mengetahui anak yang mempunyai masalah

Menurut (Anggita, Siti Baitul Mukarromah, 2018) manfaat yang diperoleh dari permainan engklek ini adalah :

1. Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena dalam permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat.
2. Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan mengajarkan kebersamaan.
3. Dapat mentaati aturan-aturan permainan yang telah disepakati bersama.
4. Mengembangkan kecerdasan logika anak. Permainan engklek melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah- langkah yang harus dilewatinya.
5. Anak menjadi lebih kreatif. Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya. Mereka menggunakan barang-barang, benda-benda, atau tumbuhan yang ada di sekitar para pemain. Hal itu mendorong mereka untuk lebih kreatif menciptakan alat-alat permainan.
6. Melatih Keseimbangan. Permainan tradisional ini menggunakan satu kaki untuk melompat dari satu kotak ke kotak berikutnya.

7. Melatih ketrampilan motorik tangan anak karena dalam permainan ini anak harus melempar gacuk/kreweng.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat dari permainan tradisional engklek adalah melatih kemampuan motoric anak, kemampuan fisik, sosialisasi dan kreatif pada anak.

C. Cara Permainan engklek

Adapun tahapan bermain permainan engklek diantaranya :

1. Semua pemain melakukan suit apabila 2 orang dan melakukan hompimpa kalau lebih dari 3 orang, kelompok/tim menang berhak melakukan permainan terlebih dahulu.
2. Saat permainan dimulai, masing-masing pemain harus melempar dari garis yang sudah di tentukan, pemain wajib melompat menggunakan satu kaki yg terkuat, tidak boleh dua kaki. Jika terjadi seperti itu, langsung diganti dengan lawan.
3. Setelah itu pemain melempar batu tersebut kekotak nomor satu dan seterusnya, jika gacoan (batu) pemain

keluar kotak, langsung digantikan dengan pemain berikutnya.

4. Saat mengambil gacoan (batu) dari kotak posisi kaki tetap satu kaki dan tidak boleh salah mengambil batu milik lawan, jika terjadi seperti itu, langsung diganti pemain berikutnya.
5. Lalu kalau gacoannya (batu) sudah mencapai pada nomor sembilan, maka si pemain harus mengambilnya dengan cara menghadap ke belakang dan berjongkok, tangan pemain tidak boleh sampai menyentuh garis kotak, kalau sampai menyentuh garis kotak maka pemain tersebut gagal dan harus diganti pemain lainnya. Sebelumnya bertepuk tangan tiga kali, barulah mengambil gacoannya dengan menghadap ke belakang.
6. Kemudian yang terakhir jika pemain sudah melempar gacoannya (batu) ke nomor sepuluh dan berhasil mengambilnya dengan cara yang disebutkan pada peraturan "e", maka pemain tersebut berhak mendapat bintang. Yang perlu diperhatikan pada saat pemain akan mengambil gacoannya di tempat nomor sepuluh maka ia harus melompat dari nomor delapan ke nomor sepuluh, jadi nomor sembilan harus dilewati, tidak boleh

menginjaknya. Sebenarnya ini juga berlaku untuk gacoan (batu) yang dilempar ke nomor-nomor tertentu. Tempat-tempat yang ada gacoan (batu) si pemilik tidak boleh diinjak, harus dilewati. Dan juga pemain tidak diperbolehkan menginjak gacoan (batu) lawan.³⁰

Menurut (Nailufar et al., 2023) Tata cara permainan ini sangat sederhana. Berikut ini merupakan tata cara permainan tradisional engklek :

1. Sebelum mulai bermain, pemain melemparkan gacuk atau kwereng miliknya kedalam kotak. Gacuk tidak boleh dilempar hingga melebihi garis kotak yang ada. Jika pemain melempar gacukmelebihi garis kotak, ia dianggap gugur dan permainan diganti pemain selanjutnya.
2. Pemain melompat-lompat dari satu kotak ke kotak lainnya menggunakan sstu kaki. Dan tidak boleh bergantian. Namun, ketika sampai di dua kotak samping, kedua kaki haeus menginjak tanah.
3. Kotak yang terdapat gacuk tidak boleh diinjak oleh setiap pemain. Jadi, para pemain harus melompat ke petak berikutnya dan mengelilingi petak-petak yang ada. Saat melompat, pemain tidak boleh menginjak

garis atau keluar kotak. Jika melakukan hal tersebut, ia dinyatakan gugur dan permainan dilanjutkan oleh pemain selanjutnya

4. Pemain yang telah menyelesaikan satu putaran, lalu melemparkan gacuk dengan cara membelakangi bidang permainan. Jika gacuk jatuh tepat pada salah satu petak, petak tersebut menjadi milik (sawah) pemain itu. Pemilik sawah boleh menginjak petak tersebut dengan dua kaki. Sementara itu, pemain-pemain lain tidak boleh menginjak petak tersebut selama permainan. Pemenang dari permainan ini adalah pemain yang memiliki sawah paling banyak.

BAB V

PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI/LOMPAT KARET

A. Pengertian Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang, ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer sekitar tahun 70-an sampai 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang dirakit hingga 3 sampai 4 meter tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.

Lompat tali merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali dari karet sebagai medianya. Cara bermainnya, yaitu dengan melompati tali yang telah direntangkan oleh temannya sesuai ukuran yang telah ditentukan. Anak yang dapat melompati tali karet paling tinggi itulah yang menjadi pemenangnya. Permainan ini minimal dilakukan oleh tiga orang anak. Dimana dua orang

memegang dan merentangkan talinya, sedangkan yang satu menjadi pelompatnya. Permainan lompat tali dapat bermanfaat sebagai sarana melatih kerja sama, ketangkasan, dan fisik motorik, serta sosial emosional anak usia dini. Permainan ini sebaliknya dilakukan di tempat yang datar dan berumput, supaya tidak terluka dan sakit apabila terjatuh pada saat melompat. Lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer dikalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan ini dapat dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. Lompat tali biasanya dimainkan di halaman rumah atau halaman sekolah. Permainan ini sudah tidak asing lagi tentunya karena permainan lompat tali ini bisa ditemukan hampir diseluruh Indonesia meskipun dengan nama yang berbeda-beda.

Permainan tradisional lompat karet memiliki nama, pengertian dan peraturan yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Contohnya pada Provinsi Lampung permainan ini disebut permainan yeye, pada Provinsi Sulawesi Selatan permainan ini disebut lambasena, serta pada Provinsi Bengkulu permainan ini disebut permainan lompat karet, namun pada umumnya permainan ini sering disebut permainan lompat tali.

Permainan lompat tali merupakan permainan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak dari usia 7–15 tahun. Permainan lompat tali ini mengandung nilai kerja keras, ketangkasan, kecermatan dan sportivitas. Dengan bermain lompat tali kemampuan motorik kasar anak dirangsang. Sehingga secara fisik anak menjadi lebih terampil, karena dapat mempelajari cara dan teknik dalam melakukan lompatan, dan dalam permainan ini sangat membutuhkan keterampilan tersendiri. Seiring waktu jika dilakukan secara teratur, anak-anak akan menjadi lincah, gesit dan energik (Safitri & Purnama, 2024)

Permainan lompat tali biasa dimainkan oleh anak-anak perempuan. Peralatan yang digunakan sangat sederhana, yaitu dengan karet gelang yang dirangkai hingga panjangnya mencapai 2–3 meter. Dua orang bertugas untuk memegang tali. Sementara yang lainnya harus melompati tali satu-persatu tanpa menyentuh tali dengan ketinggian yang beragam. Permainan ini menuntut ketangkasan yang tinggi (Adolph, 2016)

Permainan lompat tali biasanya identik dengan anak perempuan. Namun tidak sedikit juga anak laki-laki yang ikut memainkannya. Peralatan yang digunakan dalam permainan

lompat tali adalah karet gelang sebanyak-banyaknya. Karet gelang tersebut dirangkai hingga menjadi tali yang memanjang. Cara merangkainya dengan menyambungkan dua buah karet pada dua buah karet lainnya hingga memanjang dengan ukuran sekitar 2-4 meter.



Gambar 6 Lompat Tali

Menurut (Solehah & Gumiandari, 2023) mengungkapkan bahwa permainan lompat tali adalah permainan melompat dengan halang rintang berupa tali yang terbuat dari karet yang dirajut menjadi panjang. Permainan lompat tali diberikan pada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan.

Menurut (Susanti et al., 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkai kaki.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain lompat tali adalah permainan yang dilakukan dengan dengan cara melompati halang rintang yang berupa tali berasal dari karet yang diuntai menjadi panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kerja otot tungkai, kelenturan dan keseimbangan tubuh dan mengembangkan koordinasi matalengan dan kaki.

B. Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali

Sebagai suatu metode pembelajaran, permainan lompat tali mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

1. Melatih motorik kasar anak
2. Melatih keberanian anak dalam mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan melompat
3. Menciptakan emosi positif bagi anak
4. Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi

Adapun manfaat permainan lompat tali untuk anak-anak menurut (Sagala, 2017), antara lain sebagai berikut:

1. Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.
2. Melatih kecermatan anak untuk dapat melompat tali (terutama pada posisi tinggi).
3. Melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
4. Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan, karena untuk melompat tali dengan tinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya.

Adapun manfaat yang dapat dikembangkan dalam permainan ini yaitu motorik kasar. Secara fisik hal itu akan membuat anak menjadi lebih terampil karena mempelajari cara dan teknik melompat. Manfaat permainan lompat tali bagi anak yaitu:

1. Motorik kasar. Main lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. Secara fisik anak

menjadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang benar. Selain melatih fisik, mainan ini juga bisa membuat anak-anak mahir melompat tinggi dan mengembangkan kecerdasan kinestetis anak. Lompat tali juga membantu mengurangi obesitas pada anak.

2. Emosi. Untuk melakukan suatu lompatan dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian diri anak. Berarti, secara emosi ia dituntut untuk membuat suatu keputusan besar, mau melakukan tindakan melompat atau tidak.
3. Sosialisasi. Untuk bermain lompat tali secara berkelompok, anak membutuhkan teman yang berarti memberi kesempatannya untuk bersosialisasi sehingga ia terbiasa dan nyaman dalam kelompok. Ia dapat belajar berempati, bergiliran, menaati, aturan dan yang lainnya.

Disamping beberapa manfaat permainan lompat tali, dapat dijabarkan oleh penulis dari manfaat di atas, yaitu untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dilakukan dengan lompat-lompatan ini

juga bermanfaat menghindarkan anak dari resiko mengalami obesitas. Hal ini karena untuk melompat tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah akan melompat atau tidak. Ketika bermain lompat tali, anak bergerak, berteriak, dan tertawa, gerakan, tawa, dan teriakan ini sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif. Dari sosialisasi permainan ini, anak belajar bersabar, menaati peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara teman- temannya. Pembelajaran melalui sportifitas ini diperoleh anak ketika harus menggantikan posisi pemegang tali ketika ia gagal melompat.

Lompat tali mudah dimainkan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Meskipun demikian, permainan lompat tali memiliki banyak manfaat. Manfaat lompat tali menurut (Hasanah et al., 2018) antara lain:

1. Melatih motorik kasar serta menghindarkan anak dari resiko obesitas melalui lompatan-lompatan yang dilakukan anak.
2. Mengasah kecerdasan kinestetik pada anak.
3. Melatih koordinasi gerak kaki dan mata.

4. Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali.
5. Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusannya untuk mengambil keputusan karena anak membutuhkan keberanian yang cukup untuk melompat dengan berbagai ketinggian serta memutuskan untuk melakukan lompatan atau tidak.
6. Menjadi media anak untuk bersosialisasi . melalui permainan ini anak belajar lebih sabar, menaati peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara teman-temannya.
7. Membangun sportivitas anak serta melatih kejujuran saat pemain mengenai karet atau tidak.

Sebelum mulai bermain, ajak anak untuk merangkai karet gelang terlebih dahulu. Hal ini dapat mengajarkan anak bahwa permainan juga membutuhkan persiapan. Membuat sendiri alat yang akan dimainkan dapat mengasah kreativitas anak. Selain itu kegiatan ini juga melatih motorik halus anak dan membuat ikatan antara orang tua/ guru dan anak semakin erat.

C. Langkah-Langkah Permainan Lompat Tali

Adapun langkah-langkah permainan lompat tali diantaranya :

1. Dua orang berdiri saling berhadapan dan memperpanjang karet gelang.
2. Dua pemain saling membelakangi melompat dengan berdiri di sisi band karet. Jika berdiri di sisi kiri band karet Maka kaki kiri diluar, kaki kanan di dalam. Begitu sebaliknya. Jika berdiri di sisi kanan band karet, maka kaki kanan di luar, kak kiri di dalam secara bergantian dan menyanyikan lagu “Sapi putih mandi dikali, Ayam jago pandai menari”.
3. Dua pemain saling membelakangi melompat dan berdiri di satu sisi dari band karet, melompat ketengah. Lalu mereka melompat lagi ke luar band karet dan setelah itu ia melompat kedalamnya, begitu seterusnya sambil bertepuk-tepuk dan menyanyikan lagu “Anak kambing berkaca mata, berbalik badan tandanya bisa” dengan anak pemegang tali. Kemudian pemain berbalik badan dan tos dengan sesama pemain.
4. Kedua pemain berdiri di sisi karet sebelah kiri dan melompat menyilang ke sisi kanan kemudian balikkan

lagi, begitu seterusnya sambil bernyanyi “Semut merah memakan gula, Jangan marah kalau kamu kalah”

5. Selesai langkah-langkah ini tanpa kesalahan.

Cara bermain dalam permainan lompat tali ini sangat sederhana, peraturan yang dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama antar pemain. Pada umumnya cara bermain dalam permainan ini yaitu:

1. Permainan diawali dengan hompimpa terlebih dahulu, untuk menentukan siapa yang memegang tali dan siapa yang menjadi pemain yang melompat.
2. Setelah diketahui, pemegang tali mengambil posisi saling berhadapan dengan jarak rentang sedemikian rupa agar tali tampak lurus terbentang. Ketinggian tali dimulai dari bagian terendah yaitu selutut, hingga bagian tertingginya yaitu setangan yang diacungkan ke atas.
3. Satu persatu pemain melompati tali, dari mulai ketinggian yang rendah sampai yang tertinggi. Semakin tinggi bentangan tali, maka semakin tinggi tingkat kesulitannya.

4. Tugas pemegang tali akan berhenti dan bergantian dengan pemain yang melompat jika pemain tidak dapat melompati tali tersebut.
5. Permainan dilakukan hingga tingkat ketinggian paling tinggi sudah terlewati, setelah terlewati pemain biasanya mengulang tahapan dari awal namun tingkat kesulitannya di tingkatkan. Begitu seterusnya, hingga semua pemain memutuskan untuk berhenti bermain.

Adapun cara bermain lompat tali menurut (Yuliyanti & Jamaludin, 2023), yaitu sebagai berikut:

1. Para pemain melakukan hompipah atau pingsut untuk menentukan dua orang pemain yang menjadi pemegang tali.
2. Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat.
3. Kedua pemain yang menjadi pemegang tali merentangkan tali karet dan para pemain harus melompatinya satu per satu. Ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke betis, lutut, paha, hingga pinggang.

Menurut (Safitri & Purnama, 2024) cara bermain permainan lompat tali antara lain:

1. Lakukan undian untuk menentukan dua anak yang memegang tali
2. Pemegang tali merentangkan tali setinggi lutut.
3. Anak yang tidak memegang tali harus melompati tali tanpa menyentuh tali, jika menyentuh tali, maka gantian memegang tali. Anak yang tadi memegang tali ikut melompat.
4. Jika tahap lutut dapat dilalui, dilanjutkan pada tahap setinggi pinggang, setelah tahap pinggang anak boleh menyentuh tali.
5. Lakukan permainan ini sampai tali setinggi tangan pemegang tali menunjuk udara.

Cara bermain lompat tali, yaitu jika permainan ini dilakukan oleh 2 orang maka tali di ikatkan pada buah tiang. Jika dilakukan oleh 4 orang anak maka yang 2 tersebut memegang tali dan sisanya sebagai pemain. Permainan dimulai dengan melakukan hompimpah. 2 orang yang kalah menjadi pemegang tali atau jaga. Jika ada anak yang tidak berhasil melakukan tahapan dalam bermain lompat tali, misalnya jatuh atau ada satu gerakan yang terleat maka anak

yang bermain tersebut harus beralih menjadi pemegang tali. Atau sebaliknya, yang awalnya memegang tali, gantian bermain⁴⁵.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis simpulkan bahwa cara bermain permainan lompat tali yaitu langkah pertama anak harus melakukan hompipah untuk menentukan siapa yang akan memegang tali dan siapa yang akan melakukan lompatan, setelah itu dilanjutkan dengan tahapan melakukan lompatan yang akan dimulai dari tingkatan yang paling rendah yaitu setinggi mata kaki, setelah itu dilanjutkan pada tingkatan- tingkatan yang lebih tinggi.

D. Peraturan Permainan Lompat Tali

Permainan Lompat Tali dilakukan oleh sedikitnya 4 orang anak. Sedangkan peraturan yang ada dalam permainan Lompat Tali adalah sebagai berikut:

1. Permainan setidaknya dilakukan oleh 4 (empat) orang anak
2. Jika selama pertandingan anak mendarat di tali maka giliran mereka berakhir dan harus bertukar tempat dengan salah satu dari anak-anak memegang tali.

3. Setiap anak akan mendapatkan giliran mencoba bergerak sampai semua telah selesai dengan sukses
4. Untuk melanjutkan permainan, tali diangkat lebih tinggi sehingga tampak lebih tinggi dari tanah, sehingga membuat lebih menantang.

BAB VI

PERMAINAN TRADISIONAL KELERENG

A. Pengertian Permainan Tradisional Kelereng

Kelereng merupakan permainan yang menggunakan benda bulat kecil sebesar ibu jari yang pakai untuk mencentang serta menggunakan arena permainan berbentuk bangun datar yang diisi dengan kelereng pasangan masing-masing pemain dan pemain harus dapat mengeluarkan kelereng pasangan di dalam arena serta mencentang pemain lawan hingga hanya satu yang bertahan untuk menjadi pemenang di dalam permainan tersebut.

Permainan kelereng termasuk permainan yang sangat populer dikalangan masyarakat. Permainan ini sangat disukai oleh anak-anak, bahkan orang dewasa pun juga ikut serta dalam permainan ini, sebatas untuk hiburan. Permainan ini dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan. Permainan kelereng memiliki beberapa variasi nama dengan asal daerah masing-masing, diantaranya wo'wo'an asal nama permainan kelereng dari Lamongan, nekeran dari Batu, potes atau gundu dari Blitar, dan pot asal

nama permainan kelereng dari Madiun. Kelereng merupakan benda kecil hasil pabrik. Kelereng merupakan alat main yang terbuat dari adonan semen dan kapur berbentuk bulat sebesar ibu jari kaki, atau terbuat dari batu wali yang dibentuk sehingga menyerupai kelereng yang sebenarnya. Awalnya kelereng terbuat dari tanah liat, berbeda dengan sekarang terbuat dari bahan marmer atau kaca. Ukuran kelereng bermacam-macam, pada umumnya berdiameter inci (1,25 cm). Ada juga yang berukuran 3 cm.

Bermain kelereng mempunyai banyak variasi. Pada kesempatan ini penulis menjelaskan 2 jenis permainan.

1. Jenis pertama Pot

- a. Diawali dengan menggambar sebuah bangun di tanah kemudian masing-masing pemain meletakkan beberapa kelereng di atas gambar, untuk dipertaruhkan dengan dengan anak lain.
- b. Jumlah kelereng yang dipertarukan sesuai kesepakatan para pemain.
- c. Jumlah pemain pada jenis pertama ini sesuai dengan kesepakatan bersama. Biasanya paling sedikit 3 pemain dan paling banyak 6 pemain bisa lebih.

- d. Permainan dimulai dengan cara masing-masing menggunakan kelereng sebagai “gacoannya” (kelereng yang digunakan anak sebagai jagoannya) lalu melempar buah pasangan tersebut dari jarak yang telah disepakati bersama. Biasanya berjarak 2 atau 3 meter dengan dibatasi garis.
- e. Para pemain secara bergantian melempar sesuai urutan berdasarkan hasil undian dengan hompimpa atau suit jari tangan. Pelemparan gaco dilakukan dengan membidik dan melempar dengan keras dengan maksud mengenai kelereng yang ditaruhkan atau agar hasil lemparan mendarat di lapangan permainan terjatuh.
- f. Selanjutnya yang mengawali permainan adalah pemain yang berhasil mengenai kelereng yang ditaruhkan dalam lingkaran, dialah mendapat giliran pertama. Jika tidak ada yang mengenai, maka yang mulai bermain adalah anak yang kelerengnya terjatuh.
- g. Pemain harus berusaha menghabiskan kelereng yang dipertaruhkan pada saat giliran bermain.

2. Jenis kedua

Dalam permainan jenis kedua ini, tidak ada kelereng yang dipertaruhkan. Namun, yang menang adalah anak yang dapat mengumpulkan poin terbanyak. Poin pertama didapat, ketika anak berhasil memasukkan kelereng ke dalam lubang, lalu poin-poin selanjutnya didapat dalam proses permainan tersebut ketika mengenai kelereng lawan dan masuk ke lubang. Cara bermainnya adalah sebagai berikut:

- a) Terlebih dahulu anak membuat sebuah lubang pada permukaan tanah sebagai pusat permainan.
- b) Satu persatu anak melempar kelerengnya ke dalam lubang.
- c) Setelah anak sudah melempar kelereng, maka yang terjauh dari lubang akan memulai permainan
- d) Hal pertama yang harus dilakukan anak dalam permainan ini adalah harus memasukkan kelereng ke dalam lubang, baru poin akan dihitung dari 1, 2, 3, dan seterusnya sampai batas angka yang ditentukan bersama. Permainan selesai ketika anak mencapai angka tersebut.

- e) Jika belum memasukkan kelereng kedalam lubang, maka anak belum bisa bermain atau memainkan kelereng anak lainnya untuk mendapatkan poin.



Gambar 7 Kelereng

Kelereng merupakan salah satu mainan anak-anak yang paling populer khususnya bagi anak laki-laki. Kelereng di beberapa daerah disebut juga dengan nama gundu, neker, gotri, atau guli. Kelereng adalah mainan yang murah meriah sehingga dapat dimainkan oleh berbagai kalangan. Ada beberapa jenis permainan kelereng. Pada umumnya bermain kelereng hanya membutuhkan keterampilan membidik dan menembak kelereng target. Kelereng dapat dimainkan di dalam dan luar ruangan, serta membuat anak berkonsentrasi pada permainan selama berjam-jam.

Eka dkk (2023:37) menyatakan bahwa “permainan kelereng ialah salah satu permainan tradisional yang dilakukan juga oleh masyarakat jambi dan pada permainan tradisional kelereng bukan hanya mengajarkan kebersamaan, sportivitas dan kedisiplinan.

Achroni (2012: 91) kelereng merupakan jenis mainan yang umumnya sudah sangat tua. Mainan ini telah dikenal sejak Zaman Mesir Kuno, 176 tahun 3000 sebelum masehi. Pada zaman itu kelereng dibuat dari batu atau tanah liat. Sementara itu, kelereng tertua koleksi The British Museum di London berasal dari tahun 2000-1700 SM. Kelereng tersebut ditemukan di kreta pada situs Minoanof petsofa dan saat ini umumnya kelereng dibuat dari kaca.

Menurut Hasanah (2016:729), permainan kelereng termasuk salah satu permainan rakyat yang sanga populer. Kelereng terbuat dari adonan semen dan kapur bentuknya yang bulat sebesar ibujari kaki atau terbuat dari batu wali yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menyerupai kelereng yang sebenarnya. Permainan ini sangat membutuhkan keahlian. Selain untuk melestarikan permainan tradisional, permainan kelereng juga memiliki beberapa manfaat. Salah satunya, permainan kelereng

dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Gerakan jari serta pengaturan kekuatan dan kecepatan kelereng dengan menggunakan jari-jari tangan sangat penting dalam mengasah kemampuan motorik halus. Kemudian, permainan kelereng juga membantu anak untuk mengenal matematika sekaligus bentuk bangun datar. Pemain perlu menghitung banyak kelereng di dalam arena permainan. Kemudian, pemain juga melukis segitiga atau persegi di tanah sebagai wadah untuk meletakkan kelereng yang akan dibidik anak.

Menurut Agusmiati dan Frasandy (2021:27) menyatakan bahwa Kelereng merupakan permainan yang menggunakan alat berupa bola yang berukuran kecil Yang terbuat dari material seperti lempung, batu marmer, atau kaca. Guli (kelereng) yang digunakan memiliki ukuran yang bervariasi, tetapi umumnya memiliki diameter sekitar 1,25 cm. Pada tahun 3000 SM, Kelereng yang dimainkan terbuat dari bahan batu atau tanah liat yang dibentuk seperti bola yang berukuran kecil. Guli (kelereng) tertua dalam koleksi *The British Museum* di London berasal dari sekitar tahun 2000-1700 SM. Guli tersebut ditemukan di Kreta, tepatnya di situs Minoan of Petsofa. Di zaman Romawi, aktivitas bermain kelereng telah tersebar luas dan bahkan menjadi komponen

penting dalam perayaan festival Saturnalia, yang dihelat menjelang peringatan Natal. Pada saat tersebut, masyarakat saling bertukar sekantong biji-bijian sebagai simbol kelereng yang mewakili ikatan pertemanan. Mulai dari abad ke-12 di Perancis, istilah untuk guli (kelereng) adalah "*Bille*," yang artinya bola kecil. Di Belanda, guli disebut dengan nama "*Knikkers*". Di Inggris, terdapat istilah "*Marbles*" yang digunakan untuk merujuk pada kelereng. *Marbles* adalah istilah yang dipakai untuk kelereng yang terbuat dari marmer yang diimpor dari Jerman. Meskipun demikian, sudah sejak lama sebelumnya, anak-anak di Inggris telah mengenalnya dengan sebutan "*Bowls*" atau "*Knikkers*". Inovasi dalam teknologi produksi kelereng kaca ditemukan pada tahun 1864 di Jerman. Kelereng yang sebelumnya monoton dalam warna, berubah menjadi beraneka warna seperti permen. Inovasi ini cepat menyebar ke berbagai belahan Eropa dan Amerika. Namun, dampak dari Perang Dunia II menyebabkan terhentinya pengiriman kelereng dari mesin produksi kelereng yang berada di Jerman ini dan sebagai hasilnya masing-masing negara mengembangkan teknologinya sendiri.

B. Manfaat Bermain Kelereng

Sebagai suatu metode pembelajaran, permainan kelereng mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

1. Bermain kelereng dapat melatih kemampuan motorik halus anak. kemampuan jari-jari anak dalam permainan kelereng sangatlah penting, terutama dalam mengatur kekuatan dan kecepatan kelereng.
2. Bermain kelereng dapat melatih anak untuk belajar fokus.
3. Meningkatkan kemampuan bahasa anak. komunikasi antar pemain dalam permainan sangat penting dalam permainan ini.
4. Belajar menyelesaikan masalah ketika terjadi permasalahan dalam permainan untuk melanjutkan permainan.
5. Meningkatkan kemampuan sosial anak. Dengan adanya interaksi dalam permainan maka kemampuan sosial anak akan semakin meningkat.

Permainan kelereng adalah salah satu jenis permainan tradisional yang dapat dijadikan sebagai media dalam melatih kemampuan-kemampuan pada diri anak. Menurut

Mulyani (2016: 86) menyatakan bahwa manfaat permainan kelereng adalah:

1. Dapat melatih kemampuan motorik halus anak.
2. Meningkatkan konsentrasi anak dalam bermain.
3. Mengembangkan bahasa anak.
4. Dapat menjalin komunikasi dengan teman sebayanya, kerja sama dalam tim serta dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain dan sebagainya. Interaksi sosial anak dengan teman-teman yang lain pun sangat baik.

Menurut Mulyani (2016: 86), permainan tradisional kelereng memiliki beberapa manfaat yang dapat melatih kemampuan motorik halus anak, melatih kemampuan jari untuk mengatur kekuatan dan kecepatan bermain kelereng. Selain itu, permainan kelereng dapat melatih anak untuk belajar fokus serta anak pun dapat belajar mengkomunikasikan apa yang dirasakan, belajar memahami maksud dan tujuan teman sebayanya, mampu berinteraksi dengan baik dan belajar menyelesaikan permasalahan untuk melanjutkan permainan dan sebagainya

Manfaat lain dari bermain kelereng untuk anak yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan kegembiraan pada anak.
2. Melatih konsentrasi anak. Hal ini karena untuk dapat menembakkan kelereng hingga mencapai tergetnya, anak membutuhkan konsentrasi tinggi.
3. Kegiatan-kegiatan dalam bermain kelereng, seperti melempar, menyentil, dan mengambil posisi yang tepat untuk menyentil kelereng, bermanfaat untuk melatih motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar.
4. Membentuk semangat berkompetisi yang sehat pada anak-anak.
5. Mengembangkan kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi anak karena permainan ini dilakukan secara bersama-sama. Ketika bermain, saling berbagi cerita, belajar mengatasi konflik, atau saling membantu. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan kecerdasan sosial anak.
6. Melatih kejujuran anak. Ketika bermain bersama, anak-anak saling mengawasi dan mengontrol agar permainan berjalan sesuai aturan serta semua pemain berlaku jujur. Hal ini dapat menjadi media pembelajaran akan nilai-nilai kejujuran bagi anak.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari permainan kelereng adalah dapat melatih konsentrasi peserta didik dalam bermain, mampu melatih kecerdasan peserta didik dan melatih kemampuan motorik peserta didik dengan baik, serta permainan kelereng ini pun dapat menumbuhkan rasa semangat kegembiraan peserta didik karena dalam permainan kelereng peserta didik akan dapat belajar berinteraksi dengan baik.

C. Langkah-langkah Permainan Tradisional Kelereng

Adapun langkah-langkah permainan kelereng diantaranya :

1. Terlebih dahulu anak membuat sebuah lubang pada permukaan tanah sebagai pusat permainan.
2. Satu persatu anak melempar kelerengnya ke dalam lubang. Setelah anak sudah melempar kelereng, maka yang terjauh dari lubang akan memulai permainan
3. Hal pertama yang harus dilakukan anak dalam permainan ini adalah harus memasukkan kelereng kedalam lubang, baru poin akan dihitung dari 1, 2, 3, dan seterusnya sampai batas angka yang ditentukan

bersama. Permainan selesai ketika anak mencapai angka tersebut.

4. Jika belum memasukkan kelereng kedalam lubang, maka anak belum bisa bermain atau memainkan kelereng anak lainnya untuk mendapatkan poin.

Menurut Mulyani (2016: 81-83). Cara bermain permainan tradisional kelereng antara lain, sebagai berikut :

1. Cara bermain adalah dengan menggambar sebuah bangun di tanah kemudian masing-masing pemain meletakkan beberapa kelerengnya di atas gambaran lingkaran tersebut, untuk dipertaruhkan dengan anak yang lain.
2. Jumlah kelereng yang dipertaruhkan tersebut disesuaikan dengan kesepakatan anak atau pemain, misalnya 2 butir, 3 butir, dan seterusnya.
3. Pemain dalam permainan kelereng ini tergantung jumlah biasanya paling sedikit 3 pemain dan paling banyak idealnya 6 pemain atau bisa juga lebih dari itu, sesuai dengan kesepakatan bersama.
4. Permainan dimulai dengan cara masing-masing pemain menggunakan sebuah kelereng sebagai “gacoannya” (kelereng yang digunakan anak dalam

bermain, setiap anak mempunyai kelereng jagoannya) lalu melempar buah pasangan tersebut dari jarak 2 atau 3 meter, sesuai dengan kesepakatan biasanya dibatasi garis.

5. Pemain secara bergantian melempar sesuai urutan berdasarkan hasil undian dengan hompimpa atau adu suit jari tangan. Pelemparaan gaco dilakukan dengan membidik dan melempar keras dengan maksud mengenai kelereng yang ditaruhkan atau agar hasil lemparan mendarat di lapangan permainan terjauh.
6. Selanjutnya yang mengawali permainan adalah pemain yang berhasil mengenai kelereng yang ditaruhkan dalam lingkaran, dialah mendapat giliran pertama. Jika tidak ada yang mengenai, maka yang mulai bermain adalah anak yang kelerengnya terjauh.
7. Pemain harus berusaha menghabiskan kelereng yang dipertaruhkan pada saat giliran bermain. Ada yang sekali giliran main sudah mampu menghabiskan semua buah pasangan. Tandanya, ia adalah pemain yang terampil. Berbagai taktik untuk menang dilakukan antara lain jika tidak mau memburu gacoan lawan, maka pilihannya adalah menembakkan gacoan ke tempat yang kosong untuk disembunyikan agar tidak

dapat dimatikan oleh lawan-lawan mainnya. Pemain yang mampu menghabiskan buah pasangan terakhir dilanjutkan berburu menembak gacoan lawan. Pemain yang gacoannya kena tembak maka gacoannya mati, dan selesailah permainannya tersebut.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga warisan budaya dan identitas suatu masyarakat. Melalui permainan ini, nilai-nilai sosial, kerjasama, dan kreativitas dapat ditransmisikan dari generasi ke generasi. Selain itu, permainan tradisional juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antaranggota komunitas, meningkatkan keterampilan motorik, serta memberikan hiburan yang sehat. Meskipun di era modern banyak permainan digital yang lebih populer, penting bagi kita untuk tetap melestarikan permainan tradisional agar tidak punah dan tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan demikian, permainan tradisional bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi juga merupakan cerminan dari budaya dan kearifan lokal yang patut dihargai dan dijaga.

B. Saran

Dalam upaya melestarikan permainan tradisional, ada beberapa saran yang dapat diterapkan. Pertama, penting untuk mengadakan kegiatan atau festival yang menampilkan berbagai permainan tradisional, sehingga masyarakat, terutama generasi muda, dapat mengenal dan merasakan langsung pengalaman bermain. Kedua, pendidikan tentang permainan tradisional sebaiknya dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, agar anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung di dalamnya. Selain itu, komunitas juga dapat membentuk kelompok atau klub yang fokus pada pengajaran dan praktik permainan tradisional, sehingga dapat menciptakan ruang bagi interaksi antar generasi. Terakhir, memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan platform digital, untuk mempromosikan permainan tradisional dapat membantu menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik minat lebih banyak orang untuk terlibat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan permainan tradisional dapat terus hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>
- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Alivia, R., Aziz, N., & Firdaus. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajara IPA Kelas IV di MI Ma'arif Kandangan Garung Wonosobo. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.37471/jpm.v9i1.737>
- Anggita, Siti Baitul Mukarromah, M. A. A. (2018). Anggita 2018. *Journal of Sport Science and Education (Jossae)*, 3. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/article/download/3392/2421>
- Asyura, I., Supriadi, I., Jannah, R., Maarif, M., Linda, L., Munawar, B., & Kamali, A. S. (2023). Pelatihan Permainan Tradisional Sunda Manda Sebagai Media Etnomatematika Dan Motorik AUD. *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 78–85.

<https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2840>

Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>

Damayanti, S. N., Tiaraningrum, F. H., Nurefendi, J., & Lestari, E. Y. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41045>

Hasanah, N. U., Jaya, M. T. B. ., & Surahman, M. (2018). Bermain Lompat Tali dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–9. jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/14957/10909

Keci, P., Manda, L. S., & Alternatif, S. (2014). Permainan Kecil “Sunda Manda” Sebagai Alternatif Bermain Anak Usia Dini. *Dinamika Pendidikan*, 21(01), 39–56.

Kesehatan, D. A. N., Yaa, T. K., & Kota, K. (2024). *Permainan tradisional ular naga untuk meningkatkan kreatifitas siswa di pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan*

kesehatan tk yaa karim kota bima. 3(2), 98–105.

- Listriana, K., Setyo Retno, R., & Ari Puspitaningrum, D. (2023). Penerapan Permainan Tradisional Sunda Manda Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 1 Di Sdn Ngadirejo 03. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2)*, 5054–5066.
- Melia, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tk Bhinneka li Trirenggo Bantul Melalui Permainan Tradisional Koko-Koko. *Pendidikan Guru PAUD S-1*. <http://101.203.168.44/index.php/pgpaud/article/view/16546%0Ahttp://101.203.168.44/index.php/pgpaud/article/download/16546/16007>
- Nailufar, F., Ulfah, M., Nuraeni, S., Syahrani, S. S., & Santoso, S. A. (2023). Pengenalan Permainan Tradisional Engklek Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdidas, 4(3)*, 272–280. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.806>
- Ni'mah, R., Saputri, S. W. ., & Atika, A. N. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Panjang Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Di Kb Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember Tahun Ajaran 2022/2023. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1)*, 53. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.53-60>

- Qomariah, D. N., & Hamidah, S. (2022). Menggali Manfaat Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar: Konteks Anak Usia Dini. *Jendela PLS*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1.4506>
- Safitri, D., & Purnama, S. (2024). *Permainan Lompat Karet dalam Membangun Keterampilan Kerja Sama Anak Usia Dini*.
- Sagala, P. L. (2017). JOM FISIP No. 2 Vol. 4 Oktober 2017 Page 1. *Jom Fisiop*, 4(2), 1–9.
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak Tradisional Games in Improving Children'S Basic Abilities. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 48–53. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=permainan+tradisional&hl=id&as_sdt=0,5
- Sholihah, I., & Rakhmawati, N. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Modifikasi Terhadap Aspek Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 8(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/28500>
- Solehah, R. A., & Gumiandari, S. (2023). Dalam Melatih

Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Al-Wathoniyyah. *Ya Bunayya*, 7(1), 1–7.

Susanti, S., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 80–89.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39690>

Wahyu, A. H. (2022). Studi literatur: Permainan tradisional sebagai media alternatif stimulasi perkembangan anak usia dini ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109–120.

Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56.
<https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>

Yuliyanti, Y., & Jamaludin, U. (2023). Pendidikan Karakter Pada Permainan Tradisional Karet. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(3), 1.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i3.9919>

